

**PENGARUH METODE *INTERACTIVE READ ALOUD* BERBANTUAN
LITERACY CLOUD TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK
PESERTA DIDIK KELAS III SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**RATRI EKA NINGTYAS
NPM 2213053214**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH METODE *INTERACTIVE READ ALOUD* BERBANTUAN *LITERACY CLOUD* TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK PESERTA DIDIK KELAS III SEKOLAH DASAR

Oleh

RATRI EKA NINGTYAS

Masalah dalam penelitian ini adalah belum optimalnya kemampuan menyimak peserta didik kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* terhadap kemampuan menyimak peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Timur pada tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian terdiri dari seluruh populasi sebanyak 32 orang peserta didik yang dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan dengan teknik tes berupa soal esai yang berjumlah 15 butir soal dan non tes berupa lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* terhadap kemampuan menyimak peserta didik kelas III. Temuan ini mengimplikasikan bahwa penerapan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* berpengaruh terhadap kemampuan menyimak peserta didik.

Kata kunci: *interactive read aloud*, kemampuan menyimak, *literacy cloud*.

ABSTRACT

THE EFFECT OF INTERACTIVE READ ALOUD MENTHOD ASSISTED BY LITERACY CLOUD ON THE LISTENING SKILLS OF GRADE III ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

By

RATRI EKA NINGTYAS

The problem in this study was that the listening skills of Grade III students in Indonesian language learning were not yet optimal. The purpose of this study was to determine the effect of the Interactive Read Aloud method assisted by Literacy Cloud on students' listening skills. The research method used was a quasi-experimental method with a non-equivalent control group design. This study was conducted at SD Negeri 6 Metro Timur in the 2025/2026 academic year. The research sample consisted of the entire population of 32 students who were selected using a non-probability sampling technique with saturated sampling. Data were collected through test techniques in the form of 15 essay questions and non-test techniques in the form of observation sheets. The results of the study showed that there was an effect of the use of the Interactive Read Aloud method assisted by Literacy Cloud on the listening skills of Grade III students. These findings implied that the implementation of the Interactive Read Aloud method assisted by Literacy Cloud had an effect on students' listening skills.

Keywords: interactive read aloud, listening skills, literacy cloud.

**PENGARUH METODE *INTERACTIVE READ ALOUD* BERBANTUAN
LITERACY CLOUD TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK
PESERTA DIDIK KELAS III SEKOLAH DASAR**

Oleh

RATRI EKA NINGTYAS

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : PENGARUH *INTERACTIVE READ ALOUD*
BERBANTUAN *LITERACY CLOUD*
TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK
PESERTA DIDIK KELAS III SEKOLAH
DASAR

Nama Mahasiswa : Ratri Eka Ningtyas

No. Pokok Mahasiswa : 2213053214

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

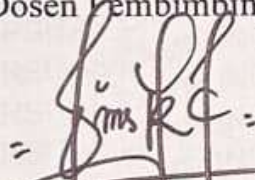
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

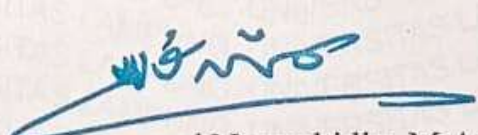
Dosen Pembimbing I


Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd.
NIP 19871224 202521 2 050

Dosen Pembimbing II


Nindy Profithasari, S.Pd., M.Pd.
NIK 232111920824201

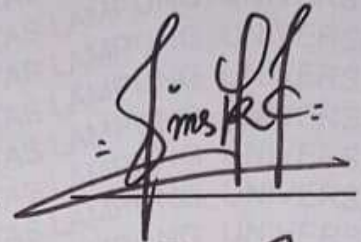
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Sie
NIP 19741220 200912 1 002

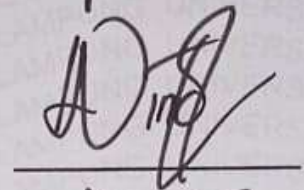
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

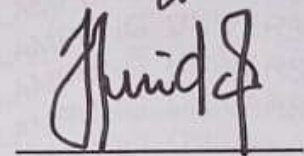
Ketua : Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Nindy Profithasari, S.Pd., M.Pd.



Penguji Utama : Frida Destini, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albert Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 12 Februari 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ratri Eka Ningtyas
NPM : 2213053214
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Interactive Read Aloud* Berbantuan *Literacy Cloud* Terhadap Kemampuan Menyimak Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 12 Februari 2026
Yang Membuat Pernyataan



Ratri Eka Ningtyas
NPM 2213053214

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ratri Eka Ningtyas, lahir di kota Metro, Provinsi Lampung pada 29 September 2004. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Pujono dan Ibu Sri Aryani.

Pendidikan yang peneliti tempuh sebagai berikut:

1. SD Negeri 2 Tempuran lulus pada tahun 2016.
2. SMP Negeri 2 Trimurjo lulus pada tahun 2019.
3. SMA Negeri 2 Metro lulus pada tahun 2022.

Pada tahun 2022 peneliti diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menyelesaikan studi peneliti mendapatkan beasiswa KIP Kuliah. Selain itu, peneliti juga aktif di kegiatan organisasi mahasiswa yaitu Forkom PGSD Tahun 2022 sebagai Staf Divisi Kaderisasi, UKM Pramuka FKIP sebagai Ketua Bidang Kaderisasi Tahun 2023, dan DKC Kota Metro sebagai Sekretaris DKC masa bakti 2021-2026. Peneliti juga mengikuti kegiatan nasional yaitu Raimuna Nasional XII Tahun 2023 sebagai Peserta Kontingen Kota Metro dan mengikuti program Kampus Mengajar Angkatan 8 Tahun 2024.

MOTTO

“Barangsiapa yang meniti suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah
memudahkan jalan menuju Surga”

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.

Dengan segala kerendahan hati, terucap syukur untuk segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. sehingga dengan berkat, rahmat, dan ridho-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan.

Tulisan ini saya persembahkan untuk:

Orang Tuaku Tercinta

Ayahku Pujono dan Bundaku Sri Aryani, terima kasih telah memberikan cinta, kasih, dan sayang serta dukungan yang tiada terhingga demi memberikan yang terbaik untukku. Terima kasih untuk selalu mengusahakan kebutuhan putri-putrinya. Sentiasa mendoakan, mendidik, dan memberikan motivasi, dan selalu berjuang tak kenal lelah.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Interactive Read Aloud* Berbantuan *Literacy Cloud* Terhadap Kemampuan Menyimak Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar”, sebagai syarat meraih gelar sarjana pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang menyetujui skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd., Koordinator Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd., Ketua Penguji atas kesediaannya untuk memberikan saran, nasihat, dan kritik dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Nindy Profithasari, S.Pd., M.Pd, Sekretaris Penguji atas kesediaannya untuk memberikan saran, nasihat, dan kritik dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Frida Destini, S. Pd., M.Pd., Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Ujang Efendi, M.Pd.I., Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktunya untuk mengarahkan, membimbing dengan penuh kesabaran, dan memberikan motivasi, kritik serta saran sehingga perkuliahan ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Bapak/Ibu Dosen dan tenaga kependidikan S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
10. Kepala Sekolah SD Negeri 6 Metro Timur, Wali Kelas III A, dan III B, dan peserta didik kelas III SD Negeri 6 Metro Timur yang telah memberikan izin, bantuan dan partisipasi kepada peneliti sehingga penelitian skripsi ini dapat terlaksana dengan lancar.
11. Kepala Sekolah SD Negeri 9 Metro Pusat, Wali Kelas III, dan peserta didik kelas III SD Negeri 9 Metro Pusat telah memberikan izin, bantuan, dan partisipasi kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrumen di sekolah tersebut.
12. Adikku tersayang Arlita Ratna Dewi, yang sentiasa mendoakan, memberikan dukungan untuk dapat menyelesaikan skripsi dan mendoakan kesuksesan selalu untukku.
13. Keluarga besar Ayahku dan Bundaku, sentiasa mendoakan, memberikan dukungan untuk dapat menyelesaikan skripsi dan mendoakan kesuksesan selalu untukku.
14. Teman dan sahabat baikku Silvia Nuril Mala yang senantiasa membersamai, mendengarkan keluh kesah, memberi saran, menemani masa perkuliahan, dan membantu peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
15. Teman-teman Racana FKIP Unila dan DKC Kota Metro terima kasih telah menjadi rumah yang nyaman selama di perkuliahan.
16. Teman-teman KKN ku, Debby, Assyifa, Asri, Naura, Marissa, dan Balqis terima kasih atas kebersamaan selama KKN yang begitu menyenangkan, bantuan serta dukungan yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.

17. Teman-teman KM8 SDN 5 Bandar Jaya, Aisyah, Mayda, dan Nevita terima kasih atas kebersamaan selama KM yang begitu menyenangkan, penuh pembelajaran, serta dukungan yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
18. Keluarga PGSD Kelas E, terima kasih atas setiap do'a dan kebersamaan selama perkuliahan.
19. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2022, yang membersamai perjuangan di perkuliahan selama ini, sehingga perjalanannya terasa lebih mudah dan berarti.
20. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
21. Terima kasih kepada Almamater Tercinta Universitas Lampung sebagai tempat belajar, berkembang, dan memperoleh pengalaman berharga selama masa perkuliahan.

Bandar Lampung, 12 Februari 2026
Peneliti



Ratri Eka Ningtyas
NPM 2213053214

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Rumusan Masalah	5
1.5. Tujuan Penelitian	5
1.6. Manfaat Penelitian	5
1.7. Ruang Lingkup Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Kajian Teori	8
2.1.1. Menyimak	8
2.1.2. Metode <i>Interactive Read Aloud</i>	17
2.1.3. Media Pembelajaran	25
2.1.4. <i>Literacy Cloud</i>	28
2.2. Penelitian Relevan	31
2.3. Kerangka Pikir	33
2.4. Hipotesis Penelitian	35
III. METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1. Jenis dan Desain Penelitian	36
3.2. <i>Setting</i> Penelitian	37
3.2.1. Subjek Penelitian	37
3.2.2. Tempat Penelitian	37
3.2.3. Waktu Penelitian	37
3.3. Prosedur Penelitian	37
3.3.1. Tahap Persiapan	37
3.3.2. Tahap Pelaksanaan	38
3.3.3. Tahap Evaluasi	38
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian	39
3.4.1. Populasi Penelitian	39

3.4.2. Sampel Penelitian	39
3.5. Variabel Penelitian.....	40
3.5.1. Variabel Bebas (<i>Independent</i>).....	40
3.5.2. Variabel Terikat (<i>Dependent</i>).....	40
3.6. Definisi Konseptual Variabel.....	40
3.6.1. Metode <i>Interactive Read Aloud</i> berbantuan <i>Literacy Cloud</i>	40
3.6.2. Kemampuan Menyimak	41
3.7. Definisi Operasional Variabel	41
3.7.1. Metode <i>Interactive Read Aloud</i> berbantuan <i>Literacy Cloud</i>	42
3.7.2. Kemampuan Menyimak	42
3.8. Teknik Pengumpulan Data	43
3.8.1. Teknik Tes.....	43
3.8.2. Teknik Non Tes	46
3.9. Uji Prasyarat Instrumen Tes	50
3.9.1. Bentuk Instrumen	50
3.9.2. Uji Validitas	50
3.9.3. Uji Reliabilitas.....	51
3.9.4. Uji Tingkat Kesukaran.....	52
3.9.5. Uji Daya Beda	53
3.10. Teknik Analisis Data.....	53
3.10.1. Uji Persyaratan Analisis Data	54
3.10.2. Uji Hipotesis	56
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	58
4.1. Pelaksanaan Penelitian	58
4.2. Hasil Penelitian	59
4.3. Pembahasan	80
4.4. Keterbatasan Penelitian	83
V. SIMPULAN DAN SARAN	85
5.1. Simpulan.....	85
5.2. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data kemampuan menyimak kelas III SD Negeri 6 Metro Timur Tahun 2025/2026.....	2
2. Tahapan metode <i>Interactive Read Aloud</i>	19
3. Data peserta didik kelas III SD Negeri 6 Metro Timur.....	39
4. Sampel kelas III SD Negeri 6 Metro Timur	40
5. Kisi-kisi instrumen tes	44
6. Rubrik instrumen tes	45
7. Kriteria instrumen tes.....	46
8. Kisi-kisi lembar observasi pembelajaran metode <i>Interactive Read Aloud</i> berbantuan <i>Literacy Cloud</i>	47
9. Rubrik penilaian aktivitas peserta didik.....	48
10. Kriteria instrumen non tes.....	49
11. Klasifikasi validitas soal	51
12. Kriteria reliabilitas soal.....	51
13. Klasifikasi tingkat kesukaran	52
14. Hasil analisis taraf kesukaran soal	52
15. Klasifikasi daya pembeda	53
16. Interpretasi keterlaksanaan metode <i>Interactive Read Aloud</i> berbantuan <i>Literacy Cloud</i>	54
17. Klasifikasi <i>N-Gain</i>	56
18. Jadwal kegiatan penelitian	58
19. Persentase skor setiap tahapan metode <i>Interactive Read Aloud</i> berbantuan <i>Literacy Cloud</i>	59
20. Rekapitulasi tahapan hasil keterlaksanaan metode <i>Interactive Read Aloud</i> berbantuan <i>Literacy Cloud</i>	61
21. Persentase aktivitas tahapan metode <i>Interactive Read Aloud</i> berbantuan <i>Literacy Cloud</i>	62
22. Distribusi frekuensi nilai <i>pretest</i> kelas kontrol dan kelas eksperimen	63
23. Distribusi frekuensi nilai <i>posttest</i> kelas kontrol dan kelas eksperimen	65
24. Persentase rata-rata <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kemampuan menyimak kelas kontrol.....	67
25. Persentase rata-rata <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> indikator kemampuan menyimak kelas eksperimen	71

26. Hasil perhitungan <i>N-Gain</i>	77
27. Hasil Uji Normalitas	77
28. Hasil Uji Homogenitas	78
29. Pengaruh variabel metode <i>Interactive Read Aloud</i> berbantuan <i>Literacy Cloud</i> terhadap kemampuan menyimak	79
30. Hasil perhitungan uji regresi linear sederhana	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir.....	35
2. Desain penelitian <i>non-equivalent control group design</i>	36
3. Keterlaksanaan metode <i>Interactive Read Aloud</i> berbantuan <i>Literacy Cloud</i>	61
4. Histogram nilai <i>pretest</i> kelas kontrol	64
5. Histogram nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen	64
6. Histogram nilai <i>posttest</i> kelas kontrol.....	66
7. Histogram nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen	66
8. Persentase <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> indikator kemampuan menyimak kelas eksperimen	75
9. Persentase <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> indikator kemampuan menyimak kelas kontrol.....	76
10. Pengantar surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah	172
11. Wawancara dengan wali kelas III A	172
12. Wawancara dengan wali kelas III B	172
13. Pembelajaran kelas III A	173
14. Pembelajaran kelas III B	173
15. Penjelasan petunjuk pengerjaan uji coba instrumen kepada peserta didik	174
16. Peserta didik sedang mengerjakan uji coba instrumen penelitian.....	174
17. Pretest kelas eksperimen	175
18. Kegiatan pembukaan pembelajaran pada pertemuan pertama kelas eksperimen	175
19. Tahap pengenalan bahan bacaan <i>Literacy Cloud</i> pada pertemuan pertama	175
20. Tahap pembacaan bahan bacaan <i>Literacy Cloud</i> pada pertemuan pertama	176
21. Tahap diskusi setelah membaca pada pertemuan pertama	176
22. Tahap pembagian LKPD pada pertemuan pertama.....	176
23. Kegiatan penutup pertemuan pertama kelas eksperimen	177
24. Kegiatan pembukaan pertemuan kedua kelas eksperimen.....	177
25. Tahap pengenalan bahan bacaan <i>Literacy Cloud</i> pada pertemuan kedua	177

26. Tahap pembacaan bahan bacaan <i>Literacy Cloud</i> pada pertemuan kedua	178
27. Tahap diskusi setelah membaca pada pertemuan kedua	178
28. Pembagian LKPD pada pertemuan kedua.....	178
29. Kegiatan penutup pada pertemuan kedua kelas eksperimen.....	179
30. Kegiatan pembukaan pada pertemuan ketiga kelas eksperimen	179
31. Tahap pengenalan bahan bacaan <i>Literacy Cloud</i> pada pertemuan ketiga	179
32. Tahap pembacaan bahan bacaan <i>Literacy Cloud</i> pada pertemuan ketiga	180
33. Tahap diskusi setelah membaca pada pertemuan ketiga	180
34. Pembagian LKPD pada pertemuan ketiga	180
35. Kegiatan penutup pada pertemuan ketiga kelas eksperimen.....	181
36. <i>Posttest</i> kelas eksperimen	181
37. <i>Pretest</i> kelas kontrol.....	181
38. Kegiatan pembukaan pada pertemuan pertama kelas kontrol.....	182
39. Pendidik menyampaikan materi secara lisan pada pertemuan pertama.....	182
40. Peserta didik mendengarkan dan mencatat pada pertemuan pertama.....	182
41. Kegiatan penutup pada pertemuan pertama pada kelas kontrol.....	183
42. Kegiatan pembukaan pada pertemuan kedua kelas kontrol	183
43. Pendidik menyampaikan materi secara lisan pada pertemuan kedua	183
44. Peserta didik mendengarkan dan mencatat pada pertemuan kedua	184
45. Kegiatan penutup pada pertemuan kedua pada kelas kontrol	184
46. Kegiatan pembukaan pada pertemuan ketiga kelas kontrol	184
47. Pendidik menyampaikan materi secara lisan pada pertemuan ketiga	185
48. Peserta didik mendengarkan dan mencatat pada pertemuan ketiga	185
49. Kegiatan penutup pada pertemuan ketiga pada kelas kontrol.....	185
50. <i>Posttest</i> kelas kontrol	186

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian pendahuluan	92
2. Surat balasan izin penelitian pendahuluan	93
3. Surat izin uji coba instrumen.....	94
4. Surat balasan uji coba instrumen.....	95
5. Surat izin penelitian.....	96
6. Surat balasan izin penelitian.....	97
7. Nilai kemampuan menyimak peserta didik kelas III A.....	98
8. Nilai kemampuan menyimak peserta didik kelas III B.....	99
9. Soal kemampuan menyimak peserta didik dan bukti capaian nilai tertinggi kelas III A.	100
10. Soal kemampuan menyimak peserta didik dan bukti capaian nilai tertinggi kelas III B.	101
11. Hasil wawancara dengan wali kelas.....	102
12. Modul ajar kelas eksperimen	103
13. Modul ajar kelas kontrol	107
14. LKPD Pertemuan 1 kelas eksperimen.....	111
15. LKPD Pertemuan 2 kelas eksperimen.....	112
16. LKPD Pertemuan 3 kelas eksperimen.....	113
17. Lembar refleksi pembelajaran.....	114
18. Instrumen soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	115
19. Lembar observasi instrumen non tes.....	116
20. Soal uji coba instrumen tes	117
21. Hasil uji coba instrumen tes	118
22. Hasil uji validitas	119
23. Hasil uji reliabilitas	120
24. Hasil uji tingkat kesukaran soal	121
25. Hasil uji daya pembeda	122
26. Lembar observasi keterlaksanaan metode <i>Interactive Read Aloud</i> berbantuan <i>Literacy Cloud</i>	123
27. Hasil keterlaksanaan metode <i>Interactive Read Aloud</i> berbantuan <i>Literacy Cloud</i>	126
28. Hasil <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	127

29. Hasil <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol	128
30. Hasil <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	131
31. Hasil <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	133
32. Rekapitulasi nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen	135
33. Rekapitulasi nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas kontrol	136
34. Hasil analisis indikator kemampuan menyimak kelas eksperimen.....	137
35. Hasil analisis indikator kemampuan menyimak kelas kontrol.....	139
36. Hasil perhitungan uji normalitas <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol.	141
37. Hasil uji homogenitas.....	157
38. Uji <i>N-Gain</i> kelas eksperimen	159
39. Uji <i>N-Gain</i> kelas kontrol.....	160
40. Hasil uji regresi sederhana	161
41. Hasil LKPD kelas eksperimen	162
42. Hasil rekapitulasi LKPD kelas eksperimen.....	165
43. Hasil lembar refleksi	167
44. Tabel <i>r Product Moment</i>	168
45. Tabel <i>Chi-Kuadrat</i>	169
46. Tabel nilai F.....	170
47. Media <i>Literacy Cloud</i>	171
48. Dokumentasi observasi penelitian pendahuluan	172
49. Dokumentasi uji coba instrumen.....	174
50. Dokumentasi penelitian.....	175

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemampuan menyimak merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah dasar. Kemampuan menyimak berperan pada pembelajaran, dengan melibatkan peserta didik pada proses memahami, menginterpretasi, dan menanggapi pesan yang disampaikan secara lisan. Pencapaian kompetensi menyimak peserta didik yang diinginkan mencapai hasil yang maksimal, dan pendidik dapat melaksanakan penilaian kemampuan menyimak dengan hasil yang lebih baik.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak peserta didik berdampak pada seluruh aspek keterampilan berbahasa, termasuk menyimak menjadi kelemahan peserta didik dalam sistem pendidikan di Indonesia. Permendikdasmen Nomor 9 tahun 2025 tentang Tes Kemampuan Akademik (TKA) mengatur standar penilaian capaian belajar yang mengukur berbagai aspek keterampilan berbahasa, mencakup kemampuan memahami teks dan informasi lisan sebagai salah satu indikator kompetensi (Permendikdasmen No. 9 Tahun 2025, Pasal 1). Kemampuan menyimak memiliki peran yang strategis dalam penguasaan pembelajaran di sekolah dasar.

Menyimak merupakan proses kompleks yang memungkinkan peserta didik menangkap isi pesan, mengolah makna informasi, serta merespon komunikasi dengan tepat. Dalam suatu bacaan narasi yang didengar kemampuan menyimak meliputi beberapa aspek yaitu peserta didik mampu menangkap alur cerita,

tokoh, latar, dan pesan moral (Maulidya dkk., 2025). Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di SD Negeri 6 Metro Timur yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Agustus 2025 bertujuan untuk mengetahui informasi dan masalah yang dihadapi pada sekolah tersebut. Data kemampuan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut.

Tabel 1. Data kemampuan menyimak kelas III SD Negeri 6 Metro Timur Tahun 2025/2026

Indikator Kemampuan Menyimak	Rata-Rata Nilai III A	Kategori	Rata-Rata Nilai III B	Kategori
Alur Cerita	2,59	Cukup	2,64	Cukup
Tokoh dan Wataknya	2,37	Rendah	2,68	Cukup
Latar	2,94	Cukup	3,27	Tinggi
Pesan Moral	2,74	Cukup	2,60	Cukup
Jumlah	2,66	Cukup	2,80	Cukup

Sumber: Dokumentasi kemampuan menyimak kelas III SD Negeri 6 Metro Timur

Berdasarkan data tersebut, kemampuan menyimak peserta didik kelas III A memperoleh rata-rata 2,66 (66,45%) dengan kategori cukup, sedangkan kelas III B memperoleh rata-rata 2,80 (69,96%) menunjukkan pada kategori cukup. Hasil ini membuktikan bahwa kemampuan menyimak peserta didik kelas III SD Negeri 6 Metro Timur belum optimal. Pada indikator alur cerita berada pada kategori cukup dengan skor 2,59 (64,71%), sedangkan kelas III B memperoleh rata-rata 2,64 (66,11%), dengan kategori cukup. Pada aspek tokoh dan watak, kelas III A pada kategori rendah dengan skor rata-rata 2,37 (59,19%), pada kelas III B pada kategori cukup dengan skor rata-rata 2,68 (67,08%). Pada indikator latar, menunjukkan perbedaan pada skor rata-rata kelas III A 2,94 (73,53%), dengan kategori cukup, sedangkan kelas III B 3,27 (81,67%) sudah tinggi. Adapun indikator pesan moral, kelas III A memperoleh skor 2,74 kategori cukup, sementara kelas III B memperoleh skor 2,60 (65%) dengan kategori cukup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Zahnum Nst dan Windy Wulandari, S.Pd. serta observasi pada penelitian pendahuluan ditemukan yaitu kegiatan pembelajaran pendidik menggunakan dua metode pembelajaran yaitu pembelajaran berpusat pada pendidik (*teacher center*) dalam penyampaian materi, metode berkelompok dalam penyelesaian tugas pada pembelajaran di

kelas. Pendidik belum menggunakan metode *Interactive Read Aloud* yang mampu mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dalam menyimak. Sementara itu, SD Negeri 6 Metro Timur termasuk sekolah dengan jumlah peserta didik yang relatif sedikit dibandingkan sekolah dasar lainnya di Kota Metro. Jumlah peserta didik di kelas cenderung terbatas karena faktor lingkungan sekitar yang padat penduduk kondisi jumlah peserta didik tidak banyak mempengaruhi dinamika pembelajaran di kelas, karena interaksi peserta didik kurang bervariasi. Terbatasnya sumber daya sekolah, khususnya koleksi bahan bacaan yang minim, membuat kegiatan menyimak peserta belum optimal dan pendidik belum memanfaatkan media pembelajaran digital seperti *Literacy Cloud*.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang interaktif dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode *Interactive Read Aloud*. Metode ini adalah teknik membaca nyaring yang dilakukan secara sistematis dengan melibatkan peserta didik secara aktif melalui pertanyaan, prediksi, penjelasan, dan diskusi sehingga peserta didik tidak hanya menjadi pendengar yang pasif. Dalam pelaksanaannya, pendidik membacakan berulang kali dengan cara yang berbeda untuk memperdalam pemahaman, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan analisis cerita. Tahapan dalam *Interactive Read Aloud* meliputi, pengenalan buku, pembacaan buku, dan diskusi setelah membaca (McGee dan Schickedanz, 2007). Dalam penelitian ini, tahapan tersebut diadaptasi dengan menggunakan bahan bacaan digital yang bersumber dari *Literacy Cloud*. Oleh karena itu, tahap pengenalan buku diadaptasi menjadi pengenalan bahan bacaan *Literacy Cloud*, tahap pembacaan buku diadaptasi menjadi pembacaan bahan bacaan *Literacy Cloud*, dan tahap diskusi setelah membaca tetap dilaksanakan untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan yang disimak.

Metode *Interactive Read Aloud* memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik melalui tahapan sistematis dan berbasis

aktivitas. Metode *Interactive Read Aloud* dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan media pembelajaran yang tepat bertujuan mendukung setiap langkah-langkah dalam metode *Interactive Read Aloud* menjadi lebih efektif dan berpengaruh. *Literacy Cloud* adalah salah satu pilihan media pembelajaran. *Literacy Cloud* adalah platform online yang dikembangkan oleh *Room to Read* dan dapat diakses dari mana saja. Fungsinya untuk menyediakan bahan bacaan yang berkualitas bagi anak, menciptakan suasana positif yang mendorong minat membaca, memanfaatkan buku dan video untuk menumbuhkan kegemaran membaca, serta menjalin kolaborasi dengan orang tua maupun pihak lain dalam rangka meningkatkan kemampuan menyimak anak (Yudiani, 2024).

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian dengan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud*. Metode dirancang dimana pendidik menyajikan bahan bacaan bersumber pada *Literacy Cloud* dan pendidik membacakan cerita dengan membaca nyaring serta peserta didik menyimak bahan bacaan pada proyektor. Penggunaan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan menyimak peserta didik kelas III di sekolah dasar. Penelitian Nurmayana, menyatakan bahwa metode *Interactive Read Aloud* berbantuan media *Literacy Cloud*, terbukti berpengaruh dalam peningkatan pemahaman bahasa Indonesia pada peserta didik kelas III (Nurmayana dkk., 2025). Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini akan fokus terhadap peserta didik kelas III dengan menekankan pengaruh metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* terhadap kemampuan menyimak.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti berupaya untuk mencoba menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dalam proses penyampaian materi serta penggunaan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Penerapan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran dan kemampuan menyimak peserta didik sebagai kebaruan dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Interactive Read Aloud* Berbantuan *Literacy Cloud* Terhadap Kemampuan Menyimak Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, bahwa yang mempengaruhi kemampuan menyimak peserta didik dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1.2.1. Kemampuan menyimak peserta didik kelas III SD Negeri 6 Metro Timur belum optimal.
- 1.2.2. Pendidik belum menggunakan metode *Interactive Read Aloud* sebagai metode pembelajaran di kelas.
- 1.2.3. Pendidik belum memanfaatkan *Literacy Cloud* pada pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan, oleh karena itu, peneliti memberi batasan masalah yaitu.

- 1.3.1. Metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* (X).
- 1.3.2. Kemampuan menyimak peserta didik kelas III Sekolah Dasar (Y).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* terhadap kemampuan menyimak peserta didik kelas III sekolah dasar?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* terhadap kemampuan menyimak peserta didik kelas III sekolah dasar.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1. Secara Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang pendidikan, khususnya pendidikan sekolah dasar yang dapat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik.

1.6.2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi.

1.6.2.1. Peserta didik

Membantu meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik kelas III sekolah dasar dengan menggunakan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud*.

1.6.2.2. Pendidik

Memperluas wawasan pendidik mengenai metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* yang memberikan manfaat dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan bervariasi dengan menggunakan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud*.

1.6.2.3. Kepala sekolah

Dengan meningkatkan profesionalisme dan meningkatkan kualitas, kepala sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas, melalui metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud*.

1.6.2.4. Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai metode *Interactive Read Aloud* Berbantuan *Literacy Cloud*. Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi peneliti untuk terus belajar dan menambah wawasan serta pengalaman dalam mendidik.

1.6.2.5. Peneliti Selanjutnya.

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi gambaran, data, dan informasi untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut

tentang pengaruh metode *Interactive Read Aloud* Berbantuan *Literacy Cloud* terhadap kemampuan menyimak peserta didik.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari adanya persepsi tentang masalah yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini dibatasi dalam ruang lingkup sebagai berikut.

- 1.7.1. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen yaitu menyatakan pengaruh metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* terhadap kemampuan menyimak peserta didik kelas III sekolah dasar.
- 1.7.2. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri 6 Metro Timur.
- 1.7.3. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* terhadap kemampuan menyimak peserta didik kelas III sekolah dasar.
- 1.7.4. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Timur.
- 1.7.5. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Menyimak

2.1.1.1. Pengertian Menyimak

Menyimak merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca dan pendengar untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui ucapan atau bahasa lisan. Ini termasuk mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, argumentasi, serta interpretasi dalam upaya mendapatkan informasi, menangkap, dan memahami pesan yang disampaikan si pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan (Tarigan, 2015).

Menyimak adalah keterampilan reseptif aktif melibatkan proses kognitif dan afektif, menuntut pemusatan perhatian, pemahaman, penafsiran, dan evaluasi informasi lisan.

Menyimak lebih dari sekedar mendengar, karena melibatkan proses berpikir yang kompleks (Maulidya dkk., 2025). Oleh karena itu, keterampilan menyimak perlu dilatih secara sistematis agar peserta didik mampu menangkap makna pesan yang disampaikan secara lisan dengan baik.

Menyimak adalah proses aktif yang digunakan peserta didik untuk mempermudah menguasai keterampilan berbahasa lainnya dan keterampilan menyimak terlibat dalam proses pengembangan bersosial peserta didik (Sukma dan Saifudin, 2021). Keterampilan menyimak menjadi dasar penting dalam

pembelajaran bahasa karena berkaitan erat dengan kemampuan berbicara, membaca, dan menulis. Dengan kemampuan menyimak yang baik, peserta didik dapat berinteraksi secara efektif dan memahami informasi dalam berbagai situasi pembelajaran.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah keterampilan reseptif aktif yang melibatkan perhatian, pemahaman, penafsiran, dan evaluasi informasi lisan. Kemampuan ini memungkinkan peserta didik menangkap isi pesan, menangkap makna komunikasi, serta menjadi dasar penguasaan bahasa dan literasi.

2.1.1.2. Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak merupakan proses untuk memahami suatu bacaan dan harus dikuasai oleh peserta didik. Kemampuan menyimak ini suatu aktivitas mendengar dengan penuh perhatian dan kreatif untuk mendapatkan informasi, menangkap inti, serta memahami arti dari komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ucapan atau bahasa verbal (Sukma dan Saifudin, 2021).

Kemampuan menyimak bagian dari bahasa reseptif yang perlu diberikan perhatian khusus, kemampuan menyimak merupakan landasan bagi peserta didik untuk menerima informasi dan merespon informasi. Kemampuan menyimak adalah proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan pembicara melalui ujaran (Tarigan, 2015).

Kemampuan menyimak sebagai keterampilan yang bukan hanya mendengarkan, melainkan juga melibatkan kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi lisan. Kemampuan menyimak sangat diperlukan agar peserta didik mampu menangkap alur cerita, tokoh, latar, dan pesan moral dari suatu narasi yang didengar (Maulidya dkk., 2025).

Sesuai beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak adalah suatu keahlian dalam bahasa yang bersifat reseptif, dilakukan dengan cara yang efektif dan cermat. Melibatkan kegiatan menyimak, memahami, menginterpretasi, serta memberikan tanggapan terhadap pesan yang disampaikan secara lisan bertujuan peserta didik mampu menangkap alur cerita, tokoh, latar, dan pesan moral dari suatu narasi yang didengar.

2.1.1.3. Tujuan Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak sangat penting dalam pembelajaran, karena setiap pembelajaran tidak terlepas dengan kegiatan menyimak. Kemampuan menyimak berperan penting bagi peserta didik di sekolah dasar selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui aktivitas menyimak yang efisien, peserta didik dapat memperluas kosakata, meningkatkan imajinasi, serta membentuk kemampuan berpikir kritis mengenai isi cerita (Maulidya dkk., 2025).

Kemampuan menyimak memiliki tujuan yang berkaitan erat dengan proses penerimaan dan pemahaman pesan secara lisan. Menyimak bertujuan untuk belajar atau memperoleh informasi, menghargai, melibatkan diri sendiri, dan untuk menangani masalah dalam jangkauan (Munar dan Suyadi, 2021). Dengan demikian, kemampuan menyimak yang baik akan membantu peserta didik memiliki pemahaman yang kuat tentang pesan

pembelajaran secara utuh dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat beragam tujuan menyimak yaitu.

- a. Seseorang menyimak dengan tujuan utama untuk memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicaraan; dengan kata lain, dia menyimak untuk belajar.
- b. Seseorang menyimak dengan tujuan untuk menikmati sesuatu dari materi yang diujarkan, diperdengarkan, atau dipergelarkan (terutama sekali dalam bidang seni); dengan kata lain, dia menyimak untuk menikmati keindahan audial.
- c. Seseorang menyimak dengan tujuan untuk menghindari mengetahui apa yang mereka dengar, singkatannya, dia menyimak untuk mengevaluasi.
- d. Seseorang menyimak untuk menikmati serta menghargai sesuatu yang disimaknya. Mereka melakukannya untuk menikmati dan menghargai apa yang mereka simak, seperti pembicaraan cerita, pembacaan puisi, musik, lagu, dialog, diskusi panel dan perdebatan. Orang itu menyimak untuk mengapresiasi materi simakan.
- e. Seseorang menyimak dengan maksud agar dapat berkomunikasi dengan orang lain. Banyak contoh dan ide yang dapat diperoleh dari sang pembicara, dan semua ini merupakan sangat penting untuk menyampaikan gagasan.
- f. Selain itu, ada orang yang menyimak dengan tujuan agar dia dapat membedakan bunyi-bunyi dengan benar. Mereka melakukannya dengan tujuan untuk mengetahui mana bunyi yang membedakan arti (*distingtif*) dan mana yang tidak. Ini biasanya, ini terlihat pada seseorang yang sedang belajar bahasa asing yang asyik mendengarkan ujaran pembicara asli (*native speaker*).
- g. Seseorang yang menyimak dengan tujuan dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari pembicara, dia mungkin memperoleh banyak masukan berharga dari pembicara.
- h. Selanjutnya, orang yang tekun menyimak pembicara untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan sebelumnya. Dengan kata lain, mereka menyimak secara persuasif (Tarigan, 2015).

Sesuai beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak adalah kemampuan untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau lisan.

Kemampuan menyimak yang efisien, peserta didik dapat memperluas kosakata, meningkatkan imajinasi, serta membentuk kemampuan berpikir kritis mengenai isi cerita.

2.1.1.4. Proses Menyimak

Proses menyimak lebih dari hanya mendengar karena memerlukan pemusatan perhatian, memahami, serta penafsiran makna sehingga pembicara dapat diterima secara utuh. Proses ini melibatkan aspek kognitif (memahami, menafsirkan), dan afektif (mengapresiasi, dan merespons) (Rahmawati dkk., 2024).

Terdapat tahapan proses menyimak, yaitu.

- a. Tahap Mendengar; Pada tahap ini, kita hanya mendengar ucapan pembicara. Jadi kita masih berada dalam tahap *hear-ing*.
- b. Tahap Memahami; setelah mendengar kita ingin memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh pembicara. Kemudian, kita dalam tahap *understanding*.
- c. Tahap Menginterpretasi; penyimak yang baik, cermat dan teliti tidak puas hanya dengan mendengar dan memahami isi ujaran pembicara, dia ingin menafsirkan atau *menginterpretasikan* isi, detail pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran tersebut; dengan demikian, sang penyimak telah tiba pada tahap *interpreting*.
- d. Tahap Mengevaluasi; setelah memahami dan dapat menafsir isi percakapan, penyimak pun mulai menilai atau *mengevaluasi* pendapat dan ide pembicara tentang keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara; dengan demikian, sudah sampai pada tahap *evaluating*.
- e. Tahap Menanggapi; tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan, menyerap, dan menerima ide atau gagasan pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Setelah itu, penyimak pun sampailah pada tahap *menanggapi (responding)* (Tarigan, 2015).

Proses menyimak terdiri dari tahapan-tahapan yang dapat dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran. Menyimak tidak hanya mendengarkan, melainkan juga melibatkan, kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi

informasi lisan (Maulidya dkk., 2025). Oleh karena itu, peserta didik diberi bimbingan secara terstruktur agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Sesuai beberapa pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kemampuan berbahasa yang melibatkan proses berpikir. Proses menyimak terdiri atas proses mendengar, memahami, menafsirkan dan mengevaluasi informasi lisan. Dengan demikian, menyimak dapat dipahami sebagai suatu kegiatan aktif yang tidak hanya mendengar, tetapi juga memahami dan menilai terhadap pesan yang diterima.

2.1.1.5. Jenis-Jenis Menyimak

Menyimak diklasifikasikan berdasarkan tingkatan kegiatan menyimak. Menyimak dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu.

- a. Menyimak ekstensif
Menyimak ekstensif (*extensive listening*) tentang hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas dari ujaran tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang pendidik. Menyimak ekstensif terbagi menjadi empat kategori: menyimak ekstensif yaitu menyimak sosial, menyimak sekunder, menyimak estetik, dan menyimak pasif.
- b. Menyimak intensif
Menyimak intensif lebih diarahkan pada kegiatan menyimak secara lebih bebas dan lebih umum serta perlu di bawah bimbingan para pendidik, menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap suatu hal tertentu. Jenis-jenis menyimak intensif yaitu menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif, menyimak eksploratif, dan menyimak interogatif (Tarigan, 2015).

Jenis menyimak yang akan difokuskan pada berbagai jenis tujuan menyimak sesuai dengan peserta didik jenjang sekolah dasar, seperti menyimak untuk kesenangan, dan menyimak untuk mendapatkan informasi (Sukma dan Saifudin, 2021). Menyimak untuk kesenangan bertujuan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui cerita atau bacaan yang menarik. Sementara itu, menyimak untuk

memperoleh informasi membantu peserta didik memahami isi pesan secara faktual dan sistematis.

Menyimak berdasarkan tujuan dibedakan menjadi bergantung pada tujuan yang ingin dicapai.

- a. Menyimak untuk belajar.
Menyimak untuk memperoleh pengetahuan secara formal maupun nonformal. Memperoleh pengetahuan secara nonformal melalui kegiatan menyimak.
- b. Menyimak untuk hiburan.
Menyimak jenis ini adalah cara untuk menghilangkan jenuh atau kebosanan dari rutinitas sehari-hari dan mencari hiburan. Seni pertunjukan, seperti kesenian tradisional (wayang, lenong, ketoprak), dapat juga seni sastra (cerita atau drama), seni lawak atau humor.
- c. Menyimak untuk menilai.
Para juri melakukan banyak pemeriksaan yang bertujuan untuk menilai. Penyimak berfungsi sebagai juri suatu perlombaan yang biasanya berhubungan dengan bahasa, seperti lomba pidato, membaca puisi, membaca Al-Qur'an, dan dapat juga lomba menyanyi.
- d. Menyimak untuk mengapresiasi.
Menyimak jenis ini mirip dengan menyimak untuk hiburan, namun pada menyimak jenis ini ada nilai tambahannya, dengan kata lain orang yang menyimak dapat memasukkan perasaan mereka ke dalam apa yang mereka simak.
- e. Menyimak untuk memecahkan masalah.
Menyimak untuk memecahkan masalah dapat berarti menyimak mengumpulkan informasi yang berdampak pada pemecahan suatu masalah. Dalam jenis menyimak ini, seseorang memilih bahan bacaan simakan dan melakukan kegiatan menyimak untuk memecahkan masalah (Setiawati, 2014).

Sesuai beberapa pendapat di atas, jenis menyimak dapat dibagi menjadi menyimak ekstensif dan intensif. Dapat dibedakan menjadi tujuan menyimak untuk belajar, hiburan, menilai, mengapresiasi, dan memecahkan masalah. Beragam jenis dan tujuan menyimak tersebut perlu disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan belajar peserta didik sekolah dasar.

2.1.1.6. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menyimak

Terdapat delapan faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak, yaitu fisik, psikologis, pengalaman, sikap, motivasi, jenis kelamin, lingkungan, dan peran dalam masyarakat (Tarigan, 2015). Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan berkontribusi terhadap keberhasilan peserta didik dalam memahami informasi lisan. Oleh karena itu, pendidik perlu memperhatikan berbagai faktor tersebut dalam merancang pembelajaran menyimak yang efektif.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak terdiri atas, faktor internal yang dialami peserta didik seperti kurangnya minat dan semangat dalam belajar, dan faktor eksternal mencakup elemen-elemen luar diri peserta didik, seperti metode dan model pembelajaran yang digunakan pendidik tidak cukup menarik bagi peserta didik (Maulidya dkk., 2025). Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik.

Latar belakang pengalaman dan pengetahuan peserta didik dapat mempengaruhi kemampuan menyimak. Peserta didik dengan pengalaman dan pengetahuan yang luas akan lebih mudah mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, sehingga pemahaman pesan menjadi lebih baik dan mudah (Laia, 2020). Pendidik perlu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik agar proses menyimak menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, kemampuan menyimak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak meliputi faktor internal seperti kondisi fisik, psikologis, minat, motivasi, dan pengalaman. Faktor

eksternal seperti lingkungan, metode, dan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

2.1.1.7. Indikator Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak merupakan serangkaian aspek yang digunakan sejauh mana seseorang tentang informasi yang disampaikan oleh pembicara. Kemampuan menyimak adalah kemampuan untuk pemahaman. Indikator kemampuan menyimak berkaitan dengan cara peserta didik menerima dan memahami informasi yang datang. Indikator kemampuan menyimak yaitu.

- a. Konsentrasi peserta didik saat menyimak.
Konsentrasi adalah kemampuan untuk tetap fokus. Melatih konsentrasi, pemahaman, dan kemampuan kreatif adalah tiga tujuan menyimak. Untuk memastikan bahwa peserta didik benar-benar fokus pada bahan simakan yang didengarkan, kegiatan menyimak harus diorientasikan. Misalnya selama kegiatan menyimak peserta didik diminta menuliskan ide pokok cerita, membuat peta konsep tentang bahan simakan, membuat prediksi bahan simakan dan sebagainya.
- b. Daya ingat peserta didik terhadap bahan simakan.
Jika peserta didik dapat memahami apa yang mereka lihat, mereka akan mudah mengingat apa yang disimaknya. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang apa yang disimak, pendidik harus memahami strategi pemahaman saat menyimak. Strategi ini termasuk bertukar ide, beradu berargumen, menyusun respon terhadap isi bacaan, dan berbagai jenis kegiatan lainnya (Sukma dan Saifudin, 2021).

Proses menyimak memiliki sasaran utama yaitu kemampuan untuk memahami apa yang dibicarakan secara lisan oleh pembicara, atau untuk pemahaman melalui rekaman audio atau video. Kemampuan menyimak sebagai bagian dari kompetensi literasi bahasa. Menyimak tidak hanya sekedar mendengar, melainkan juga melibatkan kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi lisan. Dalam konteks pembelajaran teks narasi, kemampuan menyimak sangat

diperlukan agar peserta didik mampu menangkap alur cerita, tokoh, latar, dan pesan moral dari suatu narasi yang didengar (Maulidya dkk., 2025).

Kemampuan menyimak peserta didik juga dapat dinilai berdasarkan empat aspek, yaitu. (1) kemampuan menceritakan kembali isi cerita, (2) penguasaan kosakata, (3) kemampuan memperagakan isi cerita, dan (4) rasa percaya diri dalam menyampaikan kembali isi cerita yang telah didengar (Mutala dkk., 2025).

Berdasarkan berbagai pandangan yang sudah dijelaskan, peneliti memilih indikator kemampuan menyimak yang dikemukakan Maulidya dkk. (2025) meliputi beberapa aspek yaitu peserta didik mampu menangkap alur cerita, tokoh, latar, dan pesan moral dari suatu narasi yang didengar.

2.1.2. Metode *Interactive Read Aloud*

2.1.2.1. Pengertian Metode *Interactive Read Aloud*

Metode *Interactive Read Aloud* adalah metode membaca nyaring untuk yang memungkinkan anak-anak memahami isi yang tertulis dengan bunyi yang menonjol. Kegiatan sederhana dengan menyisihkan waktu untuk membacakan buku cerita kepada anak-anak secara teratur. Kegiatan ini mengubah keinginan anak-anak untuk mendengar, kecenderungan mereka membaca, dan kemampuannya mereka untuk membaca secara mandiri (Trelease, 2017).

Metode *Interactive Read Aloud* yang memadukan kegiatan membaca nyaring dengan diskusi interaktif yang memungkinkan peserta didik mengaitkan teks dengan pengalaman mereka (McGee dan Schickedanz, 2007). *Interactive Read Aloud* berpengaruh ketika pendidik memberikan dukungan sistematis seperti pemodelan metode berpikir, memperkenalkan kosakata,

dan mengajukan pertanyaan analitis. Melalui dukungan tersebut, peserta didik menjadi lebih aktif dalam memahami dan menafsirkan informasi yang disampaikan secara lisan.

Metode *Interactive Read Aloud* melibatkan tiga komponen utama yaitu pembaca, pendengar, dan materi bacaan. Metode ini mendorong otak untuk memproses komponen bahasa, seperti sistem ejaan (grafis), pemahaman makna (semantik), dan sistem bunyi (fonologi). Metode ini sangat penting untuk proses pembelajaran bahasa (Nurmayana et al., 2025). Keterlibatan ketiga komponen tersebut mendukung terjadinya interaksi yang efektif proses pembelajaran menyimak.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan metode *Interactive Read Aloud* merupakan bentuk metode membaca suatu teks dengan keras yang dapat membantu memfokuskan perhatian secara mental menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi. Metode ini mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang komprehensif.

2.1.2.2. Tahapan Metode *Interactive Read Aloud*

Pendekatan ini biasanya dilakukan secara berulang dalam tiga tahap yaitu. 1) pembacaan pertama untuk mengenalkan cerita dan masalah utama, 2) pembacaan kedua untuk memperdalam pemahaman melalui pertanyaan inferensial, dan 3) pembacaan ketiga untuk merekonstruksi cerita bersama anak. Ketika membaca kepada peserta didik, sama dengan menuangkan ke dalam telinga anak (dan otaknya) semua suara, suku kata, akhiran dan campuran yang akan menjadi kata-kata yang suatu hari akan diminta baca dan pahami (Trelease, 2017).

Metode *Interactive Read Aloud* terdapat beberapa aspek, diantaranya. Memilih teks yang sangat menarik; menetapkan

yang jelas tujuan membaca, mendemonstrasikan membaca dengan penjiwaan dan ekspresi; mengadakan diskusi teks sebelum, saat dan setelah membaca; serta menghubungkan pembelajaran dengan membaca dan menulis di materi pembelajaran lainnya (Durriyah dkk., 2024).

Metode *Interactive Read Aloud* memiliki peran penting dalam meningkatkan perkembangan literasi awal anak. Berbagai metode banyak datang dari luar dan disosialisasikan oleh para ahli pendidikan untuk diterapkan di Indonesia. Metode *Interactive Read Aloud* belum banyak didengar dan disosialisasikan. Munculnya metode *Interactive Read Aloud* diharapkan mengisi kekosongan tersebut. Metode *Interactive Read Aloud* terbagi ke beberapa tahap dalam pembelajaran yaitu.

Tabel 2. Tahapan metode *Interactive Read Aloud*

No	Tahap	<i>Interactive Read Aloud</i> tahap pertama	<i>Interactive Read Aloud</i> tahap kedua	<i>Interactive Read Aloud</i> tahap ketiga
1.	Pengenalan Buku	Beberapa kalimat untuk memperkenalkan tokoh-tokoh utama dan masalah utama. Gambarkan sampul, belakang, dan judul buku yang diperlukan.	Pendidik mengingatkan anak-anak bahwa mereka mengetahui karakter tokoh utama dalam cerita tersebut dan mengajukan pertanyaan tentang masalahnya.	Pendidik meminta anak-anak untuk menentukan masalah dan menjelaskan solusi. Ajak anak-anak untuk menyebutkan kembali judul bukunya.
2.	Pembacaan Buku	Meningkatkan kosakata sebanyak 5-10 kata dengan merujuk pada ilustrasi, menggunakan gerak dramatis, atau menyertakan beberapa pengertian. Berikan komentar yang dapat mengungkapkan	Pendidik menyisipkan peningkatan kosakata untuk kata-kata yang sama, termasuk lebih banyak pemahaman secara lisan. Berikan komentar yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan tokoh	Sebelum membaca halaman selanjutnya, pendidik harus memberikan contoh dan menanyakan “apakah yang sedang terjadi di sini?”. Kemudian, lanjutkan komentar anak-anak dengan

No	Tahap	<i>Interactive Read Aloud</i> tahap pertama	<i>Interactive Read Aloud</i> tahap kedua	<i>Interactive Read Aloud</i> tahap ketiga
		pikiran dan perasaan tokoh utama. Berikan pertanyaan kritis berdasarkan komentar yang diberikan.	lainnya. Berikan pertanyaan kritis berdasarkan komentar yang diberikan.	memberikan pertanyaan klarifikasi.
3.	Diskusi setelah Membaca	Pendidik memberikan pertanyaan “mengapa” untuk memberikan sebuah penjelasan. Gunakan pertanyaan lanjutan untuk mendorong jawaban. Peragakan cara menjawab pertanyaan dengan mengucapkan “saya pikir...”.	Pendidik memberikan pertanyaan “mengapa” lainnya atau “apa yang akan terjadi jika...”. Gunakan pertanyaan yang mendorong pemikiran anak-anak.	Pendidik memberikan pertanyaan “mengapa” lainnya atau tanyakan “apa yang akan terjadi jika...”.

Sumber: McGee dan Schickedanz (2007)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, tahapan metode *Interactive Read Aloud* menjadi tiga tahapan yaitu pengenalan buku, pembacaan buku, dan diskusi setelah membaca yang dilaksanakan pada tiga tahap pembacaan buku. Sebagai sumber inspirasi bagi peserta didik, pendidik dapat memperkenalkan rencana kreatif yang belum pernah diwujudkan, baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

2.1.2.3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode *Interactive Read Aloud*

Langkah-langkah pelaksanaan pada pembelajaran *Interactive Read Aloud* terdiri dari beberapa langkah yaitu, Pemilihan buku, tahap pra-membaca, tahap saat membaca, dan tahap pasca membaca (Nurmayana dkk., 2025). Langkah-langkah pelaksanaan *Interactive Read Aloud* yaitu pemilihan buku berkualitas (berjenjang, ramah cerna, sesuai usia dan CP

kurikulum merdeka), persiapan pendidik (membaca terlebih dahulu, memahami isi buku, menyiapkan pertanyaan pemantik), membacakan nyaring dengan ekspresi (intonasi, gesture, bahasa tubuh), memberi ruang diskusi (sebelum, saat, dan sesudah membaca), mengaitkan dengan capaian pembelajaran (CP), dan refleksi dan penguatan (menyimpulkan isi bacaan, memperkaya kosakata, menghubungkan pengalaman peserta didik) (Durriyah dkk., 2024).

Metode *Interactive Read Aloud* dikembangkan untuk menjadi kendaraan bagi terwujudnya sumber daya manusia di masa depan yang mandiri, tekun, tanggung jawab, teliti, gemar membaca, santun, tenggang rasa, demokrasi tepat waktu, pengetahuan luas, gemar literasi, pemecah masalah, komunikatif, kolaboratif dan kreatif. Implementasi metode *Interactive Read Aloud* yaitu.

- a. Pengenalan buku
 - i. Memperkenalkan tokoh dan masalah.
Pendidik dapat menggunakan ilustrasi dari sampul buku, judul dan sinopsis belakang buku untuk memperkenalkan tokoh utama, dan menjelaskan pokok permasalahan secara sederhana.
 - ii. Aktivitas pengetahuan anak.
Pendidik bertanya apakah peserta didik pernah mendengar atau mengenal tokoh pada bahan bacaan.
 - iii. Mengidentifikasi masalah dan solusi.
Pendidik mengajak peserta didik untuk menemukan masalah utama dan peserta didik menyebutkan kembali judul buku.
- b. Pembacaan buku
 - i. Pendidik meningkatkan kosakata.
Pendidik memilih 5-10 kata dari teks dan ilustrasi, dan pendidik menggunakan gerakan dramatis, ekspresi wajah, dan ilustrasi untuk menjelaskan arti kata.
 - ii. Pendidik memberikan komentar dan pertanyaan kritis ke peserta didik terkait bahan bacaan.
 - iii. Pendidik mendalami tokoh pendukung dan ekspresikan perasaan dan mengulangi kosakata dengan makna tambahan.

- iv. Pendidik bertanya dan menanggapi jawaban peserta didik.
- c. Diskusi setelah membaca
 - i. Pendidik mengajukan pertanyaan “mengapa” dan penjelasan serta pendidik memberikan pertanyaan lanjutan bertujuan untuk mendorong pemikiran kritis dan menantang untuk berpikir lebih dalam (McGee dan Schickedanz, 2007).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dengan mempertimbangkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memilih langkah-langkah yang dikemukakan oleh McGee dan Schickedanz (2007), untuk digunakan dalam penelitian ini karena langkah-langkah tersebut memberikan struktur yang jelas dan sistematis dalam penerapan metode *Interactive Read Aloud*, yang dapat memaksimalkan kemampuan menyimak peserta didik. Metode *Interactive Read Aloud* merupakan strategi membaca nyaring yang melibatkan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik melalui tahapan pengenalan buku, pembacaan dengan ekspresi serta kosakata kunci, dan diskusi reflektif setelah membaca.

2.1.2.4. Keunggulan Metode *Interactive Read Aloud*

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan selama proses implementasi metode *Interactive Read Aloud*, dapat dilihat dari aspek keunggulannya. Keunggulan metode *Interactive Read Aloud* sebagai berikut.

- a. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan fantasi dan imajinasi pada peserta didik.
- b. Pelajaran yang dibaca dengan keras dapat menjadi menarik bagi peserta didik.
- c. Peserta didik menjadi pendengar yang sopan.
- d. Peserta didik memiliki kesempatan untuk menikmati suatu hal yang menghibur.
- e. Peserta didik mendapatkan pengalaman yang lebih kaya.
- f. Peserta didik menumbuhkan kegemaran dan ketertarikan akan suatu pelajaran.
- g. Peserta didik memperoleh kepuasan batin dengan membaca sendiri dengan keras materi bahan bacaan.

- h. Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik yang lain bagaimana cara membaca yang baik (Bujangga, 2022).

Keunggulan metode *Interactive Read Aloud* yang berfokus pada pengembangan kemampuan bahasa dan literasi peserta didik yaitu.

- a. Meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik.
- b. Memperkaya kosakata melalui pembacaan nyaring dan penjelasan pendidik.
- c. Melatih keterampilan berpikir kritis dengan pertanyaan terstruktur.
- d. Menumbuhkan minat baca melalui suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif (Durriyah dkk., 2024).

Sementara itu, keunggulan metode *Interactive Read Aloud* dalam membentuk karakter dan keterampilan abad 21 yaitu.

- a. Mengembangkan keterampilan afektif dan kognitif peserta didik.
- b. Membentuk karakter komunikatif, kolaboratif, dan kreatif.
- c. Melatih keterampilan memecahkan masalah melalui diskusi kritis.
- d. Menjadikan proses literasi lebih bermakna karena menghubungkan bacaan dengan pengalaman peserta didik (Nurmayana dkk., 2025).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Interactive Read Aloud* memiliki keunggulan dalam semua aspek abad ke-21, mencakup aspek umum, aspek pengembangan bahasa dan literasi, serta aspek pembentukan karakter. Metode ini dimaksudkan untuk mendorong peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan membaca dan diskusi. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik.

Secara umum, metode *Interactive Read Aloud* mampu membangkitkan imajinasi, minat, dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Metode ini juga berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, memperkaya kosakata, serta melatih kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis. Selain itu, dalam ranah karakter, metode *Interactive Read Aloud*

berperan penting dalam menumbuhkan sikap komunikatif, kolaboratif, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah sehingga peserta didik siap menghadapi tantangan abad ke-21.

2.1.2.5. Keterbatasan Metode *Interactive Read Aloud*

Keterbatasan suatu metode atau pendekatan dalam pembelajaran adalah hal yang penting untuk dipahami agar dapat memilih metode yang paling berpengaruh sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain kelebihan metode *Interactive Read Aloud*, Bujangga menjelaskan keterbatasan dari metode *Interactive Read Aloud* tersebut yaitu.

- a. Jika bahan bacaan bersifat monoton, peserta didik akan merasa bosan.
- b. Peserta didik di kelas rendah masih tidak memahami apa yang dibacanya.
- c. Peserta didik harus memperoleh kebiasaan untuk menerima pelajaran harus dengan membaca, sehingga daya afektifnya berkurang.
- d. Tidak semua pendidik mampu memberikan materi yang menarik untuk dibaca.
- e. Penyajian dengan metode membaca tidak efektif jika kelas-kelas yang berdekatan gaduh atau sedang belajar bernyanyi.
- f. Rencana pembelajaran tidak sesuai dengan jadwal (Bujangga, 2022).

Keterbatasan metode *Interactive Read Aloud* dalam membentuk karakter dan kemampuan peserta didik abad ke-21 yaitu akses teknologi terbatas, pendidik memerlukan keterampilan khusus untuk membacakan teks dengan ekspresif sekaligus mengelola diskusi interaktif, waktu pelaksanaan relatif panjang, dan keterlibatan peserta didik tidak selalu merata (Nurmayana dkk., 2025).

Keterbatasan metode *Interactive Read Aloud* pengembangan kemampuan bahasa dan literasi peserta didik yaitu.

- a. Membutuhkan waktu persiapan yang lebih banyak, karena pendidik harus memilih kosakata kunci, memahami isi bacaan, dan menyiapkan pertanyaan.

- b. Manajemen kelas menjadi tantangan, terutama jika jumlah peserta didik banyak sehingga tidak merata.
- c. Masih ada pendidik yang belum terbiasa mengajukan pertanyaan kritis, sehingga metode *Interactive Read Aloud* cenderung hanya menjadi kegiatan membaca biasa.
- d. Ketersediaan buku bacaan yang sesuai usia dan berkualitas masih terbatas di banyak sekolah (Durriyah dkk., 2024).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Interactive Read Aloud* meskipun memiliki berbagai keunggulan, tetap tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan. Dari sisi umum, keterbatasan muncul karena faktor kebosanan peserta didik, keterbatasan waktu, dan kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung. Dalam pembentukan karakter dan keterampilan abad 21, kendala utama terletak pada akses teknologi, keterampilan pendidik, serta keterlibatan peserta didik yang belum merata. Sementara itu, dalam pengembangan bahasa dan literasi, keterbatasan terlihat pada persiapan pendidik yang memerlukan waktu lebih panjang, manajemen kelas, serta ketersediaan bahan bacaan yang masih terbatas.

2.1.3. Media Pembelajaran

2.1.3.1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran didefinisikan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu pendidik kepada penerima informasi atau peserta didik. Tujuan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi peserta didik dan membantu mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh dan bermakna (Hasan dkk., 2021).

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk membantu pendidik dan peserta didik berkomunikasi dengan lebih mudah dan lebih lancar. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa proses

pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat. Diharapkan ini hasil yang memuaskan, seperti perubahan perilaku positif pada peserta didik (Rohima, 2023).

Media pembelajaran sangat penting sebagai dari sistem pendidikan. Tanpa adanya media, komunikasi tidak dapat terjadi, dan proses pembelajaran yang bergantung pada interaksi tersebut tidak akan berlangsung secara maksimal. Kurang tepatnya pemilihan atau bahkan ketidakhadiran media dalam pembelajaran menjadi kendala yang signifikan dalam proses pembelajaran (Widhayanti dan Abduh, 2021).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan media pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Media pembelajaran ini berfungsi untuk memudahkan peserta didik dalam memahami informasi yang disampaikan oleh pendidik.

2.1.3.2. Tujuan Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak dengan menjadikannya lebih nyata dan menyenangkan (Zahra dkk., 2025). Berikut adalah manfaat yang diperoleh dari penerapan media pembelajaran selama proses pembelajaran.

- a. Media pembelajaran dapat membuat pesan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh pendidik, sehingga lebih mudah bagi peserta didik untuk menerimanya, yang menghasilkan peningkatan kemampuan menyimak peserta didik.
- b. Media pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik terhadap materi ajar, sehingga meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar.

- c. Media pembelajaran dapat mengatasi masalah yang terkait dengan keterbatasan indra manusia.
- d. Media pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam belajar mandiri.
- e. Media pembelajaran dapat memotivasi peserta didik untuk kebiasaan belajar mandiri (Hasan dkk., 2021).

Media pembelajaran pada hakikatnya adalah sarana penyampaian informasi dari komunikator (pendidik) kepada komunikan (peserta didik) sebagai penerima. Jika lingkungan belajar dirancang secara sistematis akan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal (Sahib dkk., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan pendidik untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Media berfungsi mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2.1.3.3. Jenis Media Pembelajaran

Media Pembelajaran terbagi menjadi beberapa kategori.

- a. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat, seperti foto, gambar, dan poster.
- b. Media audio adalah media yang hanya dapat didengar, seperti kaset audio, MP3, dan radio.
- c. Media audio visual adalah media yang dapat dilihat sekaligus didengar seperti film suara, video, televise dan sound slide.
- d. Media realitas adalah semua media nyata yang ada di dunia nyata, seperti tumbuhan, air, sawah, dan lingkungan alam lainnya (Pagarra dkk., 2022).

Terdapat beberapa jenis media pembelajaran, yaitu.

- a. Teknologi cetak
Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan informasi melalui proses percetakan mekanis atau fotografi, seperti buku dan materi visual statis.

- b. Teknologi audio visual
Teknologi audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan informasi. Teknik yang menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin mekanis dan elektronik yang menyajikan pesan audio dan visual.
- c. Teknologi berbasis komputer
Merupakan menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikroprosesor.
- d. Teknologi gabungan
Untuk produksi dan penyebaran konten yang menggabungkan penggunaan berbagai jenis media yang dikendalikan oleh komputer (Nurfadila, 2022).

Media audio visual adalah alat peraga yang dapat dirasakan oleh indra pendengaran dan penglihatan, termasuk suara dan gambar. Peserta didik dapat menggunakan media untuk menyimak di kelas (Maulidya dkk., 2025).

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran terbagi menjadi beberapa jenis, media visual, media audio, media audio visual, media realia, dan media multimedia. Media pembelajaran juga dikelompokkan berdasarkan kemajuan teknologi, seperti teknologi cetak, teknologi audio visual, teknologi berbasis komputer, dan teknologi gabungan. Media audio visual, adalah jenis yang efektif, yaitu alat peraga yang dapat dirasakan oleh indra pendengaran dan penglihatan karena memiliki unsur suara dan gambar. Selain itu, digunakan peserta didik untuk menyimak di kelas.

2.1.4. *Literacy Cloud*

2.1.4.1. *Pengertian Literacy Cloud*

Room to Read adalah platform online *Literacy Cloud* yang dapat diakses dari mana saja, untuk menemukan bahan-bahan yang membantu penggunanya untuk (a) menciptakan buku cerita yang berkualitas yang bisa dibaca oleh seluruh anak, (b) menciptakan

atmosfer positif yang mendorong anak-anak untuk membaca, (c) memanfaatkan buku dan video untuk menumbuhkan minat membaca di antara semua anak, serta (d) berkolaborasi dengan orang tua dan pihak lain untuk meningkatkan kemampuan membaca di kalangan seluruh anak (Yudiani, 2024).

Penggunaan *Literacy Cloud* merupakan sarana yang fungsi utamanya sebagai alat bantu untuk melakukan kegiatan pembelajaran. *Literacy Cloud* menghadirkan suasana membaca yang unik dan menarik untuk mereka, sajian bacaan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dukungan visual yang menarik membuat peserta didik terlihat senang dengan kegiatan membaca saat itu (Nugraha, 2023).

Literacy Cloud sebagai salah satu bentuk media pengajaran digital yang inovatif berpotensi untuk meningkatkan ketertarikan dalam hal membaca di kalangan peserta didik SD. Melalui penggunaan teknologi, interaktivitas, dan akses ke berbagai bahan bacaan yang menarik, *Literacy Cloud* dapat menciptakan pengalaman yang menarik dan memikat bagi peserta didik (Ulfatussyaroya dan Afendi, 2024).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan *Literacy Cloud* adalah platform online yang dikembangkan oleh *Room to Read* dan dapat diakses dari mana saja oleh siapa saja. Fungsinya untuk menyediakan bahan bacaan yang berkualitas bagi anak, menciptakan suasana positif yang mendorong minat membaca, memanfaatkan buku dan video untuk menumbuhkan kegemaran membaca, serta menjalin kolaborasi dengan orang tua maupun pihak lain dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi anak.

2.1.4.2. Keunggulan *Literacy Cloud*

Setiap media mempunyai keunggulan masing-masing sama halnya dengan media *Literacy Cloud*. Keunggulan *Literacy Cloud* yaitu akses mudah, menyediakan bahan bacaan berkualitas, menciptakan atmosfer positif membaca, memanfaatkan buku dan video sebagai sarana menumbuhkan minat membaca, dan mendorong kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan pihak lain dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik (Yudiani, 2024).

Platform *Literacy Cloud* memiliki beberapa keunggulan dalam pembelajaran, diantaranya dapat diakses dimana pun dan kapan pun, dan platform ini berisikan tulisan, audio, dan gambar-gambar yang menarik untuk peserta didik (Ulfatussyaroya dan Afendi, 2024). Terdapat beberapa keunggulan *Literacy Cloud* yaitu meningkatnya minat baca peserta didik, akses mudah dan gratis, konten variatif dan menarik, membentuk kebiasaan membaca, dan mendukung pembelajaran jarak jauh (Hernanda dkk., 2023).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan *Literacy Cloud* merupakan platform digital yang memiliki keunggulan dalam mendukung literasi anak. Keunggulan utamanya yaitu mudah diakses dari mana saja, menyediakan bahan bacaan berkualitas, mampu menciptakan atmosfer positif dalam membaca, memanfaatkan buku dan video sebagai sarana menumbuhkan minat baca, serta mendorong kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan pihak lain untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

2.1.4.3. Keterbatasan *Literacy Cloud*

Setiap media mempunyai keterbatasan masing-masing sama halnya dengan media *Literacy Cloud*. Berikut keterbatasan

Literacy Cloud yaitu ketergantungan pada jaringan internet, memerlukan perangkat digital, interaksi membaca terbatas, dan membutuhkan pendampingan (Yudiani, 2024). Keterbatasan tersebut dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran apabila tidak diantisipasi dengan perencanaan yang matang.

Keterbatasan platform *Literacy Cloud* yaitu ketergantungan pada internet dan perangkat, keterbatasan interaksi nyata dengan buku fisik, masalah literasi digital, dan fokus visual dapat mengalihkan (Hernanda dkk., 2023). Kondisi ini menuntut pendidik untuk mengelola pembelajaran secara kreatif agar peserta didik tetap fokus dan terlibat aktif.

Terdapat keterbatasan lainnya dalam platform *Literacy Cloud* adalah masih bergantung pada ketersediaan jaringan internet dan perangkat digital, dan memerlukan kemampuan literasi digital dari pengguna yaitu pendidik dan peserta didik (Ulfatussyaroya dan Afendi, 2024). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi literasi digital menjadi faktor penting dalam mendukung pemanfaatan *Literacy Cloud* secara optimal.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan keterbatasan *Literacy Cloud* yaitu masih bergantung pada jaringan internet, memerlukan perangkat digital yang memadai, interaksi membaca yang terbatas dibandingkan dengan buku cetak, serta membutuhkan pendampingan dari orang tua maupun pendidik agar penggunaannya lebih optimal.

2.2. Penelitian Relevan

Berdasarkan kajian teori yang dilakukan, berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

- 2.2.1. Pasiri dan Syakur. (2022), “Pengaruh Metode *Reading Aloud* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Terhadap Keterampilan Membaca

Pada Mata Pelajaran Bahasa”, dengan hasil penelitiannya membuktikan bahwa pengaruh metode *reading aloud* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Rappokalling 67/1, Makassar.

- 2.2.2. Sari dkk. (2023), “Pengaruh Strategi *Reading Aloud* Melalui Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan pada Murid Sekolah Dasar”, dengan hasil penelitiannya nilai analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh metode *reading aloud* dalam kemampuan memahami isi bacaan peserta didik.
- 2.2.3. Maulidya dkk. (2025), “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menyimak Peserta Didik di Sekolah Dasar”, dengan hasil penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V SD Negeri 1 Way Kandis.
- 2.2.4. Triyana dkk. (2024), “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media *Literacy Cloud* Terhadap Keterampilan Menyimak Teks Narasi Siswa Sekolah Dasar”, dengan hasil perolehan terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan media *Literacy Cloud* terhadap keterampilan menyimak teks narasi kelas III Sekolah dasar di Kabupaten Subang.
- 2.2.5. Nurmayana dkk. (2025), “Pengaruh *Interactive Read Aloud* Berbantuan *Literacy Cloud* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Kolaborasi”, dengan hasil penelitian ini bahwa metode *Interactive Read Aloud* berbantuan platform *Literacy Cloud* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi siswa kelas III Sekolah Dasar di lingkungan Gugus Pangeran Antasari.

Berdasarkan paparan tentang penelitian terdahulu yang meneliti tentang metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* terhadap

kemampuan menyimak peserta didik, judul penelitian yang ditetapkan peneliti yang berbunyi pengaruh metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* terhadap kemampuan menyimak peserta didik kelas III Sekolah Dasar tidak memiliki kesamaan persis dengan judul penelitian terdahulu.

2.3. Kerangka Pikir

Kemampuan menyimak merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai peserta didik di sekolah dasar, karena dapat membantu peserta didik dalam memahami alur, tokoh, latar dan pesan moral dari bahan bacaan yang didengar. Kemampuan ini sangat penting karena menjadi dasar bagi perkembangan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SD Negeri 6 Metro Timur menunjukkan bahwa kemampuan menyimak peserta didik III A sebesar 2,66 dan kelas III B sebesar 2,80 keduanya berada pada kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak peserta didik sudah berada pada kategori cukup.

Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi alur cerita, mengenali tokoh, latar, dan pesan moral dari teks yang disampaikan secara lisan. Permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya variasi metode yang diberikan, dan terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. Mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi peserta didik secara aktif untuk meningkatkan kemampuan menyimak mereka. Metode *Interactive Read Aloud* menjadi salah satu metode yang relevan. Metode ini bertujuan mengarahkan peserta didik melalui tiga tahapan yaitu, pengenalan bahan bacaan *Literacy Cloud*, pembacaan bahan bacaan *Literacy Cloud*, dan diskusi setelah membaca.

Pada proses ini dapat membangun minat dan rasa ingin tahu peserta didik. Selain metode pembelajaran, media pembelajaran berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran. Media *Literacy Cloud* dapat memaksimalkan pada tahap metode *Interactive Read Aloud*. Media *Literacy Cloud* memungkinkan pendidik menampilkan teks bacaan secara visual dan dengan

penerapan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* peserta didik diharapkan lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian ini, menggunakan bahan bacaan berupa teks narasi yang bersumber dari *Literacy Cloud* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III kurikulum Merdeka. Pemilihan teks narasi ini disesuaikan dengan karakteristik metode *Interactive Read Aloud*, karena memiliki unsur alur, tokoh, latar, dan pesan moral yang dapat dipelajari melalui kegiatan menyimak. Melalui pembelajaran metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud*, peserta didik diharapkan lebih mudah menangkap alur cerita, tokoh, latar, dan pesan moral dari suatu narasi yang didengar.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, metode *Interactive Read Aloud* telah terbukti berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca, menyimak, dan berpikir kritis. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* terhadap kemampuan menyimak peserta didik kelas III sekolah dasar belum banyak dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebaruan dengan menghadirkan kombinasi metode pembelajaran inovatif dan media digital dalam meningkatkan kemampuan menyimak.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen untuk menguji pengaruh metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik kelas III sekolah dasar. Desain eksperimen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan teknik sampling yaitu sampel jenuh. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui hubungan antar variabel tentang pengaruh metode pembelajaran *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* terhadap kemampuan menyimak peserta didik kelas III SD Negeri 6 Metro Timur. Grand Theory yang digunakan peneliti untuk variabel X adalah McGee dan Schickedanz, (2007) dan variabel Y adalah Maulidya dkk, (2025).

Adapun kerangka pikir mengenai hubungan variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka pikir

Keterangan:

X = Metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud*

Y = Kemampuan Menyimak Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas maka peneliti menetapkan hipotesis dari penelitian ini yaitu “Terdapat pengaruh metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* terhadap kemampuan menyimak peserta didik kelas III sekolah dasar”.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan merupakan studi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang penelitiannya berdasarkan filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data instrumen peneliti, analisis data bersifat kuantitatif atau *statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini digunakan untuk menghubungkan variabel-variabel dengan menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kuantitatif eksperimen. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan bentuk desain *non-equivalent control group design*, dalam rancangan penelitian ini terdapat *pretest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara acak (random). Skema pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Gambar 2. Desain penelitian *non-equivalent control group design*

Sumber: Sugiyono (2013)

Keterangan:

X = Pembelajaran dengan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud*

- O₁ = *Pretest*/tes awal dengan kelas eksperimen
- O₂ = *Posttest*/tes akhir dengan kelas eksperimen
- O₃ = *Pretest*/tes awal dengan kelas kontrol
- O₄ = *Posttest*/tes akhir dengan kelas kontrol

3.2. Setting Penelitian

3.2.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SD Negeri 6 Metro Timur, Kecamatan Metro Timur dengan jumlah 32 peserta didik.

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Timur, Jl. Gatot Subroto, Yosodadi, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.

3.2.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026.

3.3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu.

3.3.1. Tahap Persiapan

3.3.1.1. Melakukan penelitian pendahuluan ke SD Negeri 6 Metro

Timur, Kecamatan Metro Timur untuk bertemu kepala sekolah, peserta didik dan pendidik. Kegiatan ini meliputi observasi, studi dokumentasi dan wawancara pada dengan wali kelas III agar mendapatkan informasi seperti jumlah total kelas III, data peserta didik, kurikulum, metode pembelajaran, jadwal pelajaran, sarana, dan prasarana pendukung untuk pelaksanaan penelitian di sekolah.

3.3.1.2. Menentukan sekolah tempat uji coba instrumen penelitian, yaitu

SD Negeri 9 Metro Pusat, yang memiliki akreditasi sama dengan SD Negeri 6 Metro Timur, dan karakteristik peserta didik yang relatif sebanding.

3.3.1.3. Melakukan uji coba instrumen penelitian di SD Negeri 9 Metro

Pusat pada peserta didik kelas III untuk menentukan validitas,

reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran tes kemampuan menyimak.

- 3.3.1.4. Menganalisis hasil uji coba instrumen dan mengubah instrumen agar layak digunakan dalam penelitian.
- 3.3.1.5. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol di SD Negeri 6 Metro Timur.
- 3.3.1.6. Membuat modul ajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 3.3.1.7. Membuat instrumen penelitian dan kisi-kisi yang telah diubah berdasarkan hasil uji coba instrumen.

3.3.2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian dilakukan di SD Negeri 6 Metro Timur, Kota Metro, selama semester ganjil tahun akademik 2025/2026. Peneliti akan turun ke lapangan ke kelas III A (kelas eksperimen) dan kelas III B (kelas kontrol) sebanyak lima kali pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut.

- 3.3.2.1. Melakukan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengevaluasi kemampuan awal peserta didik.
- 3.3.2.2. Memberikan perlakuan yang berbeda antara kedua kelas, yaitu pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan media *Literacy Cloud*, sedangkan pada kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan metode ceramah.
- 3.3.2.3. Melakukan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah perlakuan diberikan.

3.3.3. Tahap Evaluasi

- 3.3.3.1. Mengumpulkan data penelitian hasil *pretest* dan *posttest*.
- 3.3.3.2. Mengolah dan menganalisis data untuk menentukan perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 3.3.3.3. Menyusun laporan hasil penelitian.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah kumpulan individu atau objek yang memiliki karakteristik umum. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan dari penelitian (Sugiyono, 2013). Populasi merupakan keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti (Priyono, 2008). Penelitian ini melibatkan 32 peserta didik kelas III SD Negeri 6 Metro Timur. Data dari populasi peserta didik dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Data peserta didik kelas III SD Negeri 6 Metro Timur

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	III A	11	6	17
2.	III B	13	2	15
Jumlah		24	8	32

Sumber: Daftar presensi peserta didik kelas III SD Negeri 6 Metro Timur
Tahun Pelajaran 2025/2026

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ditetapkan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik sampling jenuh. Penggunaan metode tersebut dikarenakan populasi kurang dari 100 orang. Sampel yang digunakan adalah seluruh peserta didik terdiri kelas III SD Negeri 6 Metro Timur berjumlah 32 orang peserta didik terdiri dari kelas III A sebagai kelas eksperimen, dan kelas III B sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis awal, kemampuan menyimak peserta didik kelas III A menunjukkan rata-rata nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas III B. Hal ini menjadi dasar penetapan kelas III A sebagai kelas eksperimen, dengan pertimbangan bahwa penerapan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* diharapkan dapat

memberikan dampak yang lebih berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada kelas dengan capaian yang masih rendah, sehingga pembelajaran dengan metode dapat diukur secara optimal.

Tabel 4. Sampel kelas III SD Negeri 6 Metro Timur

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
1.	III A	17	Kelas eksperimen
2.	III B	15	Kelas kontrol
Jumlah		32	

Sumber: Daftar presensi peserta didik kelas III SD Negeri 6 Metro Timur
Tahun Pelajaran 2025/2026

3.5. Variabel Penelitian

Setiap penelitian dipengaruhi oleh variabel. Pada dasarnya variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga untuk mengumpulkan informasi dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan, sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Berikut uraian penelitian yang dilaksanakan.

3.5.1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* (X).

3.5.2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan menyimak peserta didik kelas III sekolah dasar (Y).

3.6. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual ini adalah penarikan batasan masalah suatu penjelasan konsep secara singkat, jelas dan tegas untuk menghindari perbedaan penafsiran.

3.6.1. Metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud*

Metode *Interactive Read Aloud* sebagai metode pembelajaran membaca nyaring yang menekankan interaksi antara pendidik dan peserta didik selama proses membaca. Kegiatan ini tidak hanya sebatas membacakan

teks, tetapi juga melibatkan diskusi, pengenalan dan pemahaman kosakata, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui pertanyaan dan tanggapan terhadap isi bacaan. Metode *Interactive Read Aloud* dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang memfasilitasi pemahaman teks, memperkaya bahasa, dan menumbuhkan minat menyimak melalui kegiatan membaca bersama.

Literacy Cloud secara konseptual merupakan media pembelajaran digital yang menyediakan berbagai cerita anak interaktif untuk mendukung kegiatan membaca. Platform ini dirancang untuk memperkuat keterampilan menyimak peserta didik melalui cerita bergambar, audio, dan aktivitas berbasis digital yang dapat diakses secara daring. Metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* dipahami sebagai perpaduan antara metode membaca nyaring interaktif dengan pemanfaatan media digital, yang secara khusus mendukung pelaksanaan tahapan diskusi setelah membaca sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

3.6.2. Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa reseptif yang berfungsi untuk memahami dan menangkap informasi dari bahasa lisan yang didengar. Menyimak tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas mendengar bunyi bahasa, tetapi juga mencakup proses memahami isi, menginterpretasi makna, serta mengevaluasi pesan dari ujaran atau narasi yang disampaikan. Kemampuan menyimak sebagai keterampilan yang menuntut peserta didik untuk mengaktifkan aspek kognitif, afektif, dan linguistik dalam rangka memahami isi cerita atau bacaan lisan secara utuh.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dapat membantu pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek yang akan dilakukan penelitian

dan juga menambahkan informasi dari batasan variabel dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah.

3.7.1. Metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud*

Metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* dalam penelitian ini dioperasionalkan melalui tiga tahap, yaitu pengenalan bahan bacaan, pembacaan bahan bacaan, dan diskusi setelah membaca dengan memanfaatkan teks narasi digital dari platform *Literacy Cloud*. Implementasi metode ini dijabarkan sebagai berikut.

3.7.1.1. Tahap Pengenalan Bahan Bacaan *Literacy Cloud*

Pada tahap ini pendidik memperkenalkan teks narasi yang bersumber dari *Literacy Cloud* melalui media proyektor, memperkenalkan tokoh dan permasalahan dalam cerita, serta mengajukan pertanyaan awal untuk menggali pengetahuan awal dan memfokuskan perhatian peserta didik terhadap isi bahan bacaan.

3.7.1.2. Tahap Pembacaan Bahan Bacaan *Literacy Cloud*

Pada tahap ini pendidik membacakan bahan bacaan teks narasi dari *Literacy Cloud* dengan nyaring dengan intonasi, ekspresi wajah, ilustrasi untuk menjelaskan kosakata baru, dan peserta didik menyimak serta menjawab komentar dan pertanyaan kritis dari pendidik terkait bacaan dari *Literacy Cloud*.

3.7.1.3. Tahap Diskusi setelah membaca

Pada tahap ini pendidik memandu diskusi, memberikan pertanyaan terbuka, dan meminta peserta didik mengemukakan gagasan untuk mendorong kemampuan menyimak. Tahap ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta didik serta mendorong kemampuan menyimak secara aktif.

3.7.2. Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak yang dioperasionalkan sebagai keterampilan peserta didik dalam memahami isi teks narasi yang dibacakan pendidik melalui metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud*. Kemampuan menyimak diukur melalui empat indikator, yaitu.

- 3.7.2.1. Mengidentifikasi alur cerita,
- 3.7.2.2. Mengenali tokoh dan wataknya,
- 3.7.2.3. Memahami latar tempat, waktu, dan suasana, serta
- 3.7.2.4. Menangkap pesan moral dari cerita yang didengar.

Kemampuan menyimak diukur berdasarkan sejauh mana peserta didik mampu memahami unsur-unsur intrinsik dalam teks narasi yang dibacakan pendidik melalui metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud*. Setiap indikator diukur dengan soal esai dengan tes ini menggambarkan tingkat pencapaian kemampuan menyimak peserta didik dalam ranah kognitif.

3.8. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian, pengumpulan data dilakukan. Teknik dan juga alat pengumpulan data harus sesuai dengan metode penelitian yang dipilih yaitu teknik tes dan non tes.

3.8.1. Teknik Tes

Tes adalah sekumpulan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, kemampuan atau bakat seseorang atau kelompok (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes. Tes diberikan sebelum pembelajaran dimulai, atau *pretest*, dan kemudian diberikan lagi diakhir pembelajaran, atau *posttest*.

Tes yang digunakan berbentuk esai dipilih karena mampu mengukur kemampuan menyimak peserta didik secara lebih mendalam dibandingkan tes pilihan ganda. Dengan menggunakan tes esai, peserta didik memungkinkan peserta didik menunjukkan seberapa baik mereka memahami isi teks narasi, seperti alur cerita, tokoh dan wataknya, latar, dan pesan moral. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menilai sejauh mana peserta didik benar-benar memahami cerita yang dibacakan, tidak hanya menebak jawaban. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator

kemampuan menyimak dan dituangkan dalam kisi-kisi instrumen tes yaitu.

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen tes

No	Indikator Soal	Sub Indikator Soal	Level Kesulitan	Level Kognitif	Nomor Soal	Jumlah
1.	Mengidentifikasi alur cerita.	Menyebutkan urutan peristiwa awal cerita.	Sedang	C2 (Memahami)	1	3
		Menjelaskan konflik utama dalam cerita.	Sedang	C3 (Menerapkan)	2	
		Menjelaskan penyelesaian konflik.	Sedang	C3 (Menerapkan)	3	
2.	Mengenali tokoh dan watak.	Menyebutkan tokoh utama.	Mudah	C1 (Mengingat)	4	5
		Mengidentifikasi tokoh tambahan dan perannya.	Sedang	C2 (Memahami)	5	
		Menjelaskan watak tokoh utama.	Sedang	C2 (Memahami)	6	
		Menguraikan hubungan antar tokoh.	Sedang	C3 (Menerapkan)	7	
		Menganalisis perubahan watak tokoh dari awal sampai akhir.	Sedang	C4 (Menganalisis)	8	
3.	Memahami latar tempat, waktu, dan suasana.	Menyebutkan latar tempat.	Mudah	C1 (Mengingat)	9	3
		Menyebutkan latar waktu.	Mudah	C1 (Mengingat)	10	
		Menjelaskan suasana latar.	Sedang	C3 (Menerapkan)	11	
4.	Menangkap pesan moral dari cerita.	Menyimpulkan isi cerita.	Sedang	C4 (Menganalisis)	12	3
		Menghubungkan pesan moral dengan kehidupan sehari-hari.	Sulit	C5 (Mengevaluasi)	13	
		Menunjukkan cara menerapkan pesan moral	Sulit	C5 (Mengevaluasi)	14	

No	Indikator Soal	Sub Indikator Soal	Level Kesulitan	Level Kognitif	Nomor Soal	Jumlah
		dalam kehidupan.				
		Memberikan pendapat kritis tentang pesan moral.	Sulit	C5 (Mengevaluasi)	15	
Jumlah					15	15

Sumber: Dikembangkan dari Maulidya dkk. (2025).

Setiap aspek, yaitu alur cerita, tokoh dan watak, latar, serta pesan moral dinilai dengan skala 4 untuk menilai jawaban peserta didik dalam teks esai. Dengan kriteria skor 4 (tinggi), skor 3 (cukup), skor 2 (rendah), dan skor 1 (sangat rendah).

Tabel 6. Rubrik instrumen tes

No	Aspek yang Dinilai	Skor 4 Tinggi	Skor 3 Cukup	Skor 2 Rendah	Skor 1 Sangat Rendah
1.	Alur cerita	Menyebutkan urutan alur cerita lengkap dan runtut.	Menyebutkan sebagian besar alur cerita dengan cukup runtut.	Menyebutkan alur cerita tetapi kurang runtut.	Tidak menyebutkan alur cerita dengan benar.
2.	Tokoh dan watak	Menyebutkan semua tokoh dan watak utama secara tepat.	Menyebutkan sebagian tokoh dan wataknya.	Menyebutkan tokoh tanpa watak.	Tidak menyebutkan tokoh maupun watak.
3.	Latar (tempat, waktu, dan Suasana)	Menyebutkan tempat, waktu, dan suasana cerita dengan lengkap.	Menyebutkan salah satu (tempat/waktu/suasana) dengan tepat.	Menyebutkan tempat/waktu/suasana secara tidak tepat.	Tidak menyebutkan latar.
4.	Pesan moral	Menyimpulkan pesan moral sesuai isi cerita dengan jelas.	Menyebutkan pesan moral meskipun kurang lengkap.	Menyebutkan pesan moral kurang tepat.	Tidak menyebutkan pesan moral.

Sumber: Dikembangkan dari Maulidya dkk. (2025).

Rubrik penilaian menggunakan skala *likert* dengan 4 kategori. Skala *likert* digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang

atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013).

Penggunaan skala *likert* dalam rubrik bertujuan penelitian lebih terukur, objektif, dan mudah dianalisis. Pada penelitian ini, skala dimanfaatkan untuk menilai tes esai kemampuan menyimak, dengan kategori.

Tabel 7. Kriteria instrumen tes

Interval	Kategori	Persentase Rata-rata (%)
1,00 – 1,75	Sangat Rendah	0 - 25
1,76 – 2,50	Rendah	26 – 50
2,51 – 3,25	Cukup	51 – 75
3,26 – 4,00	Tinggi	76 - 100

Sumber: Sugiyono (2015)

3.8.2. Teknik Non Tes

3.8.2.1. Observasi

Observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana akan diamati disebut observasi terstruktur (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan teknik observasi. Teknik observasi terstruktur bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud*, dengan melakukan pengamatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen observasi pembelajaran dan rubrik penilaian aktivitas peserta didik diadaptasi dari tahapan metode *Interactive Read Aloud* yang dikemukakan oleh McGee dan Schickedanz (2007). Instrumen tersebut mencakup tiga tahapan pembelajaran, yaitu pengenalan bahan bacaan, pembacaan bahan bacaan, dan diskusi setelah membaca, dengan penyesuaian penggunaan media *Literacy Cloud* serta karakteristik peserta didik kelas III sekolah dasar. Instrumen observasi disusun berdasarkan tahapan tersebut dan dituangkan dalam kisi-kisi lembar observasi pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 8. Kisi-kisi lembar observasi pembelajaran metode
Interactive Read Aloud berbantuan *Literacy Cloud*.

No	Tahap <i>Interactive Read Aloud Berbantuan Literacy Cloud</i>	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
1	Tahap Pengenalan Bahan bacaan <i>Literacy Cloud</i>	Pendidik memperkenalkan tokoh dan memberikan pertanyaan terkait bahan bacaan.	a. Peserta didik menggali informasi dari pendidik dari bahan bacaan. b. Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik. c. Peserta didik mengidentifikasi masalah utama. d. Peserta didik menyebutkan kembali judul bahan bacaan <i>Literacy Cloud</i> .	Observasi	Skala Penilaian
2	Tahap Pembacaan Bahan bacaan <i>Literacy Cloud</i>	Pada tahap ini pendidik membacakan bahan bacaan <i>Literacy Cloud</i> dengan gerakan dramatis, ekspresi wajah, dan ilustrasi untuk menjelaskan arti kata.	a. Peserta didik menyimak. b. Peserta menjawab komentar dan pertanyaan kritis dari pendidik terkait bahan bacaan.	Observasi	Skala Penilaian
3	Tahap Diskusi Setelah Membaca	Pendidik mengajukan pertanyaan “mengapa” dan penjelasan serta	a. Peserta didik aktif menjawab. b. Peserta didik berdiskusi.	Observasi	Skala Penilaian

No	Tahap <i>Interactive Read Aloud</i> Berbantuan <i>Literacy Cloud</i>	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
		pendidik memberikan pertanyaan lanjutan bertujuan untuk mendorong pemikiran kritis dan menantang untuk berpikir lebih dalam.			

Sumber: Diadaptasi dari McGee dan Schickedanz. (2007).

Rubrik penilaian digunakan untuk menilai aktivitas peserta didik pada setiap tahap pembelajaran, yaitu pengenalan bahan bacaan *Literacy Cloud*, pembacaan bahan bacaan *Literacy Cloud*, dan diskusi setelah membaca. Penilaian menggunakan skala 4 dengan kriteria skor 1 (sangat kurang) hingga skor 4 (sangat baik).

Tabel 9. Rubrik penilaian aktivitas peserta didik.

No	Aktivitas Peserta Didik yang Diamati	Kriteria			
		1 Sangat Kurang	2 Kurang	3 Baik	4 Sangat Baik
1	Tahap Pengenalan Bahan bacaan <i>Literacy Cloud</i>. a. Peserta didik menggali informasi dari pendidik dari bahan bacaan. b. Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik. c. Peserta didik mengidentifikasi masalah utama. d. Peserta didik menyebutkan	Peserta didik tidak menyimak bahan bacaan mengenai materi yang diajarkan.	Peserta didik menyimak bahan bacaan tetapi tidak memahaminya isi bacaan.	Peserta didik menyimak bahan bacaan namun kurang memahaminya isi bacaan.	Peserta didik menyimak bahan bacaan dan memahaminya isi bahan bacaan.

No	Aktivitas Peserta Didik yang Diamati	Kriteria			
		1 Sangat Kurang	2 Kurang	3 Baik	4 Sangat Baik
	kembali judul bahan bacaan <i>Literacy Cloud</i> .				
2	Tahap Pembacaan Bahan bacaan <i>Literacy Cloud</i>. a. Peserta didik menyimak. b. Peserta didik menjawab komentar dan pertanyaan kritis dari pendidik terkait bahan bacaan.	Peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan pra-pembelajaran di media <i>Literacy Cloud</i> .	Peserta didik menjawab pertanyaan di media <i>Literacy Cloud</i> tetapi belum tepat.	Peserta didik menjawab pertanyaan di media <i>Literacy Cloud</i> tetapi kurang tepat.	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan di media <i>Literacy Cloud</i> dengan tepat.
3	Tahap Diskusi setelah Membaca. a. Peserta didik aktif menjawab b. Peserta didik berdiskusi.	Peserta didik tidak aktif dalam berdiskusi dan tidak menerima pendapat orang lain.	Peserta didik kurang aktif dalam berdiskusi dan tidak menerima pendapat orang lain.	Peserta didik cukup aktif dalam berdiskusi dan dapat menerima pendapat orang lain.	Peserta didik aktif dalam berdiskusi dan menerima pendapat orang lain.

Sumber: Diadaptasi dari McGee dan Schickedanz. (2007).

Lembar observasi menggunakan pedoman berupa skala *likert* dengan 4 kategori bertujuan agar pengamatan bersifat kualitatif dapat dikonversi menjadi data kuantitatif, sehingga lebih mudah dianalisis secara objektif. Pada penelitian ini, skala dimanfaatkan untuk menilai non tes aktivitas peserta didik dalam keterlaksanaan pembelajaran, dengan kategori.

Tabel 10. Kriteria instrumen non tes

Interval	Kategori
1,00 – 1,75	Sangat Kurang
1,76 – 2,50	Kurang
2,51 – 3,25	Baik
3,26 – 4,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono, 2015

3.9. Uji Prasyarat Instrumen Tes

Instrumen pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

3.9.1. Bentuk Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes dan non tes. Tes yang digunakan terdiri 15 soal esai yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan menyimak peserta didik mengenai teks narasi dengan butir soal dengan rentang skor 1–4. Instrumen non tes yang digunakan yaitu observasi keterlaksanaan pembelajaran.

3.9.2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran. Dalam pengujiannya menggunakan uji *pearson product moment*. Uji validitas ini akan dilakukan sampel uji coba (*try out*) yang diambil dari anggota sampel diluar sampel yang diteliti.

Rumus Validitas:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor item (X) dengan skor total (Y)

N = Jumlah responden

X = Skor item (skor dari tiap butir soal)

Y = Skor total (jumlah skor seluruh butir soal)

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor item

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor total

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor item dengan skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Untuk menentukan validitas soal dalam tabel *statistic product moment* dari *pearson*, jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir tes tersebut tidak valid, namun apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir tes tersebut valid, dengan db (derajat bebas) = N–2 pada taraf signifikan 5%.

Tabel 11. Klasifikasi validitas soal

No	Nilai Tabel	Keterangan
1	$0,00 > r_{xy}$	Tidak Valid
2	$0,00 < r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah
3	$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Rendah
4	$0,40 < r_{xy} < 0,60$	Sedang
5	$0,60 < r_{xy} < 0,80$	Tinggi
6	$0,80 < r_{xy} < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2013)

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 15 butir soal dengan jumlah responden 30 peserta didik menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel Student 2021*, seluruh butir soal dinyatakan valid. Hasil perhitungan dapat dilihat pada (Lampiran 22, hlm. 119).

3.9.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan dalam rangka untuk mengetahui tingkat ketepatan tes yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Menentukan kriteria suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas $\geq 0,60$.

Rumus *Cronbach Alpha*:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

 α = nilai reliabilitas (*Cronbach Alpha*) k = jumlah item soal σ_i^2 = varians tiap butir soal σ_t^2 = varians total skor

Tabel 12. Kriteria reliabilitas soal

No	Koefisien Reliabilitas	Kategori
1	$0,00 \leq r_i \leq 0,20$	Sangat Rendah
2	$0,21 \leq r_i \leq 0,40$	Rendah
3	$0,41 \leq r_i \leq 0,60$	Cukup
4	$0,61 \leq r_i \leq 0,80$	Tinggi
5	$0,81 \leq r_i \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2013)

Berdasarkan jumlah soal yang valid sebanyak 15 butir soal kemudian dilakukan perhitungan untuk menguji tingkat reliabilitas soal tersebut. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*

dengan bantuan program *Microsoft Office Excel Student 2021*.

Perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan hasil $r_{hitung} = 0,883$ yang berada pada kategori sangat tinggi, sehingga instrumen tes dinyatakan reliabel dan layak digunakan. Hasil perhitungan dapat dilihat pada (Lampiran 23, hlm 120).

3.9.4. Uji Tingkat Kesukaran

Uji Tingkat kesukaran bertujuan untuk mengevaluasi apakah soal-soal dikategorikan sebagai mudah, sedang, sukar, ataupun sangat sukar, berdasarkan proporsi peserta didik yang menjawab benar pada tes. Tingkat kesukaran dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

Rumus Tingkat Kesukaran:

$$TK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan:

TK = indeks tingkat kesukaran

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata tiap butir soal

SMI = Skor Maksimum Ideal

Tabel 13. Klasifikasi tingkat kesukaran

Interval	Kategori
0,00 – 0,19	Sangat Sukar
0,20 – 0,39	Sukar
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Mudah
0,80 – 1,00	Sangat Mudah

Sumber: Arikunto (2013)

Sebagai hasil dari perhitungan taraf kesukaran soal yang dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Office Excel Student 2021*, hasil sebagai berikut dapat diperoleh.

Tabel 14. Hasil analisis taraf kesukaran soal

No	Butir Soal	Klasifikasi Taraf Kesukaran
1.	1, 3, 4, 9, 10, 11, 12, dan, 13.	Mudah
2.	2, 5, 6, 7, 8, 14, dan 15.	Sedang

Sumber: Hasil pengolahan data uji coba instrumen tahun 2025.

Berdasarkan hasil perhitungan taraf kesukaran soal terdapat 8 butir soal yang bernilai mudah, dan 7 butir soal yang bernilai sedang. Hal ini berarti soal dapat dikatakan baik dan dapat digunakan pada sampel penelitian. Hasil perhitungan dapat dilihat pada (Lampiran 24, hlm 121).

3.9.5. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda dilakukan untuk menentukan apakah setiap soal memiliki kemampuan untuk membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai berdasarkan perbedaan antara kelompok tes. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah sebagai berikut.

Rumus Daya Pembeda:

$$DP = \frac{\overline{X_A} - \overline{X_B}}{SMI}$$

Keterangan:

DP = Daya pembeda

$\overline{X_A}$ = Rata-rata skor pembeda atas

$\overline{X_B}$ = Rata-rata skor pembeda bawah

SMI = Skor maksimum ideal

Tabel 15. Klasifikasi daya pembeda

Interval	Kategori
0,00 – 0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali

Sumber: Arikunto (2013)

Berdasarkan perhitungan data menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel Student 2021*, hasil uji daya pembeda soal semua butir soal bernilai baik sekali. Hal ini berarti soal dapat dikatakan baik sekali dan dapat digunakan pada sampel penelitian. Hasil perhitungan dapat dilihat pada (Lampiran 25, hlm 122).

3.10. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data menggunakan statistik.

Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut.

3.10.1. Uji Persyaratan Analisis Data

3.10.1.1. Keterlaksanaan Metode *Interactive Read Aloud* Berbantuan *Literacy Cloud*.

Tujuan analisis data pada penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud*. Data yang diperoleh dari observasi aktivitas pembelajaran dianalisis menggunakan rumus berikut.

Rumus keterlaksanaan pembelajaran:

$$N_s = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N_s = Nilai

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Tabel 16. Interpretasi keterlaksanaan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud*

Tingkat keberhasilan	Keterangan
$0 \% \leq N_s < 20 \%$	Sangat Kurang
$20 \% \leq N_s < 40 \%$	Kurang
$40 \% \leq N_s < 60 \%$	Cukup
$60 \% \leq N_s < 80 \%$	Baik
$80 \% \leq N_s < 100 \%$	Sangat Baik

Sumber: Arikunto (2013).

3.10.1.2. Uji Normalitas

Salah satu syarat untuk melakukan uji parametrik adalah data yang normal. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan uji *Chi Kuadrat* yang dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel Student 2021*, dengan $\alpha=0,05$. Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, dan jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal.

Rumus Uji Normalitas:

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

f_0 = Frekuensi yang diperoleh

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Sumber: Arikunto (2013).

3.10.1.3. Uji Homogenitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan. Dengan cara dilakukan membandingkan varian data terbesar dibagi varian data terkecil, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dalam penelitian ini pengujian homogenitas menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel Student 2021*.

Rumus Uji Homogenitas:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Nilai F_{tabel} untuk signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu $dk_1 = dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_2 = dk_{penyebut} = n_b - 1$

Keterangan:

n_a = Banyaknya data kelompok varian terbesar (pembilang)

n_b = Banyaknya data kelompok varian terkecil (penyebut).

3.10.1.4. Peningkatan pengetahuan (*N-Gain*)

Peningkatan pengetahuan yang diukur melalui keterampilan proses ilmiah kemampuan menyimak sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dilakukan menggunakan *N-Gain* (*Normalized gain*). Untuk mengetahui adanya peningkatan tersebut dapat digunakan rumus berikut.

Rumus *N-Gain*:

$$< g > = \frac{S_{posttest} - S_{pretest}}{S_{max} - S_{pretest}}$$

Keterangan:

$<g>$ = Nilai peningkatan (*N-Gain*)

$S_{posttest}$ = Nilai *posttest*

$$\begin{aligned} S_{pretest} &= \text{Nilai } pretest \\ S_{max} &= \text{Nilai maksimal} \end{aligned}$$

Tabel 17. Klasifikasi *N-Gain*

<i>N-Gain</i>	Kategori
$\geq 0,70$	Tinggi
$0,30 - 0,70$	Sedang
$< 0,30$	Rendah

Sumber: Arikunto (2013)

3.10.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh penggunaan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* terhadap kemampuan menyimak peserta didik kelas III sekolah dasar.

Hipotesis statistik sebagai berikut.

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* terhadap kemampuan menyimak peserta didik kelas III sekolah dasar.
- H_a : Terdapat pengaruh penggunaan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* terhadap kemampuan menyimak peserta didik kelas III sekolah dasar.

Dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel Student 2021*, penelitian ini menguji hipotesis analisis regresi linier sederhana.

Rumus regresi linier sederhana:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$ = Variabel terikat (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan
- X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan
- α = Nilai konstanta harga Y jika $X=0$
- b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

$$\alpha = \frac{\sum Y - \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Kriteria pengujian:

Pengujian hipotesis dilakukan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan.
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Sumber: Muncarno, (2017)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh *Metode Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* terhadap Kemampuan Menyimak Peserta didik kelas III”, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* berpengaruh terhadap kemampuan menyimak peserta didik kelas III sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan menyimak peserta didik pada saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dengan demikian, metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* berpengaruh terhadap kemampuan menyimak peserta didik kelas III sekolah dasar.

5.2. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa yang dapat diambil untuk meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik, khususnya peserta didik kelas III SD Negeri 6 Metro Timur, yaitu sebagai berikut:

5.2.1. Peserta Didik

Diharapkan bahwa perspektif ini akan membantu dalam kemampuan menyimak, karena mereka berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan kepercayaan diri, mengurangi rasa jenuh, dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru.

5.2.2. Pendidik

Pendidik disarankan untuk menerapkan metode *Interactive Read Aloud* Berbantuan *Literacy Cloud* secara konsisten dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan metode ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik.

5.2.3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan kepada pendidik dalam menerapkan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud*. Dukungan tersebut berupa penyediaan fasilitas sekolah yang memadai sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

5.2.4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran, sumber informasi dan bahan masukan mengenai pengaruh metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* terhadap kemampuan menyimak peserta didik. Selanjutnya, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian terkait penerapan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, dikarenakan pada metode tersebut memungkinkan peserta didik untuk menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan informasi secara mandiri selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VD)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Bawamenewi, H., & Halawa, N. 2023. Pengaruh Model *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Menyimak Teks Berita Siswa. *TA'EHAO: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 166–179.
<https://doi.org/10.56207/taehao.v2i1.165>
- Bujangga, H. B. 2022. Disleksia Metode *Reading Aloud* Dalam Membantu Siswa Dengan Kesulitan Belajar Disleksia: Pembelajaran Inovatif Progresif. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 63–78.
<https://doi.org/10.55849/gajpe.v3i1.399>
- Durriyah, T. L., Niasari, C., & Afriyanti, I. 2024. *Exploring Interactive Read Aloud Literacy Learning and Quality Books in the Merdeka Curriculum*. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 306–319.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i2.1718>
- Hasan, M., Milawati, M. P., Darodjat, M. P., & Harahap, T. K. 2021. *Makna Peran Media Dalam Komunikasi Dan Pembelajaran*. Jakarta: Media Pembelajaran.
- Hernanda, A., Anisa, W. T., & Yusnia, I. 2023. Penggunaan Website *Literacy Cloud* Terhadap Minat Baca Siswa Kelas II Di Sekolah Dasar. *Proceedings Series of Educational Studies*. Retrieved from
<https://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/8115>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. 2025. *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 9 Tahun 2025 tentang Tes Kemampuan Akademik* (Pasal 9, Bab IV: Mata Uji TKA). Ditetapkan: 28 Mei 2025; Diundangkan: 3 Juni 2025. *Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 384*.
- Laia, A. 2020. *Menyimak efektif*. Banyumas, Jawa Tengah: Lutfi Gilang.
- Massitoh, E. I. 2021. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Keterampilan Menyimak. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3(3), 330-333.
<https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/614>.

- Maulidya, N., Nurjanah, S., Diana, S. M., & Sowiyah. 2025. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Way Kandis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 212–224. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24106>
- McGee, L. M., & Schickedanz, J. A. 2007. *Repeated interactive read-alouds in preschool and kindergarten*. International Reading Association. <https://doi.org/10.1598/RT.60.8.4>
- Mulya, N., Trimantara, H., & Nurrahmawati, E. 2022. Pembelajaran Audio Visual CD Interaktif Terhadap Keterampilan Menyimak. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1). <https://doi.org/10.19109/ra.v6i111462>
- Munar, A., & Suyadi, S. 2021. Penggunaan Media Animasi Dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 155–164. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.13207>
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Munthe, D. A. Y., Hasibuan, T. P., Sukma, D. P., Irfani, S. Y., & Deliyanti, Y. 2023. Analisis Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 48–56. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1405>
- Nurfadhilah, A. 2022. *Pengaruh Penggunaan Media Animasi Audio Visual terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pada Siswa Kelas V SDN 79 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Nugraha, D. M. D. P. 2023. Pengaruh *Literacy Cloud* Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1), 11–18. <https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.12315>
- Nurmaya, S. A., & Adawiyah, R. 2025. Pengaruh *Interactive Read Aloud* Berbantuan *Literacy Cloud* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Kolaborasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 591-604. <https://doi.org/10.58230/27454312.1969>
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., & Krismanto, W. 2022. Sayidiman. *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Pasiri, Y., & Syakur, A. (2022). Pengaruh Metode Reading Aloud Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Terhadap Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Guru Membangun*, 41(2). <https://doi.org/10.26418/gm.v41i2.58990>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 9 Tahun 2025 tentang Tes Kemampuan Akademik (2025).

- Pratama, D. D. (2024). Pengaruh Media Audio dan Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 556–564. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.16048>
- Priyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Zifatama.
- Putri, S. M. 2024. *The Indonesian Language Ability in Elementary School Teacher Education Students*. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 6(1), 36–48. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i1.143>
- Rahmawati, A., Lubis, F., Gulo, F. T., Nadzifa, N. H., Yulina, R., Theresia, T., & Wijaya, Y. 2024. Analisis Kemampuan Menyimak Anak Kelas V SDN 064037, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 890–895. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2216>
- Rohima, N. 2023. Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa. 1(1), 1–12. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. <https://doi.org/10.31219/osf.io/acxe2>
- Sari, E. U., Hakim, L., & Pratama, A. 2023. Pengaruh Strategi *Reading Aloud* Melalui Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 1644-1651. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13217>
- Saleh, M., Sahib, M., Syahrudin, S., Syahrul, M., & Azis, I. 2023. *Media Pembelajaran*. Makassar: Eureka Media Aksara. ISBN 978-623-151-105-8.
- Setiawati, L., Arifin, B., Zulfahnur, Z. F., & Mukti, U. S. 2014. *Memahami menyimak*. Jakarta: Universitas Terbuka. ISBN 979-6898-02-0
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukma, H. H., & Saifudin, M. F. 2021. *Keterampilan menyimak dan berbicara: Teori dan praktik*. Yogyakarta: K-Media.
- Sumiati, T., Rakhmat, C., & Indihadi, D. 2023. *Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Terhadap Kemampuan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V (Studi Pre-Eksperimen di SDN Margalaksana)*. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.74735>
- Susanti, D., Perdana, D. R., Destini, F., & Astuti, N. Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media *Flipbook* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 40-46. <https://doi.org/10.20961/jpd.v13i1.100711>
- Tarigan, H. G. 2015. *Menyimak: Sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. 2023. Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829-842. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2032>
- Trelease, J. 2017. *The Read-Aloud Handbook*. Jakarta: Noura.
- Triyana, W., Nurmahanani, I., dan Wahyudin, D. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Savi Berbantuan Media *Literacy Cloud* Terhadap Keterampilan Menyimak Teks Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1277-1289. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.15421>
- Ulfatussyaroya, A., Afendi, A. H., & Hanikah, H. 2024. Peningkatan hasil belajar menggunakan media teknologi *Literacy Cloud* pada pembelajaran membaca intensif siswa kelas IV. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(10), 67–74. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i10.5000>
- Widhayanti, A., & Abduh, M. 2021. Penggunaan media audiovisual berbantu PowerPoint untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1652–1657. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.975>
- Yudiani, W. 2024. Pemanfaatan *Literacy Cloud* berbasis Google Classroom untuk meningkatkan literasi membaca murid di masa pandemi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(2), 815–836. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i2.824>
- Zahra, R., Khairani, F., Profithasari, N., & Destini, F. 2025. Pengaruh *Model Project Based Learning* Berbantuan *Carrd. Co* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Ips Kelas V SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 314-324. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.7281>
- Zulkifli, Z., Pasiri, Y., & Syakur, A. 2023. Pengaruh Metode *Reading Aloud* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Terhadap Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa. *Guru Membangun*, 41(2), 79-92. <https://doi.org/10.26418/gm.v41i2.58990>